

**PEGARUH LITERASI DIGITAL DAN  
LITERASI INFORMASI KEISLAMAN TERHADAP HASIL  
BELAJAR AFEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PESERTA DIDIK SMA N 1 KENDAL**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Hadi Susilo**

NIM : 1600118027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hadi Susilo**  
NIM : 1600118027  
Judul Penelitian: **Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta didik SMA N 1 Kendal**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan Makalah Komprehensif yang berjudul:

**Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 14 Januari 2018

Pembuat pernyataan,



**Hadi Susilo**  
NIM: 1600118027



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,  
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN TESIS**

Proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama Lengkap : **Hadi Susilo**  
NIM : 1600118027  
Judul Penelitian: **Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal**

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 19 Maret 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
<b>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag</b> Ketua Penguji	16/4-2019	
<b>Dr. Suwahono, M.Pd</b> Sekretaris Penguji	16/4 2019	
<b>Dr. H. Ikhrom, M.Ag</b> Pembimbing/Penguji	16/4-2019	
<b>Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd.</b> Penguji	12/4/2019	
<b>Dr. H. Karnadi, M.Pd.</b> Penguji	16-4-2019	

## NOTA DINAS

Semarang, Januari 2019

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

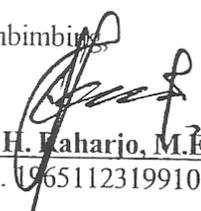
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Hadi Susilo**  
NIM : 1600118027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing

  
Dr. H. Kaharjo, M.Ed.St.  
NIP. 196511231991031003

## NOTA DINAS

Semarang, Pebruari 2019

Kepada

Yth. Direktur Pascasarjana

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Hadi Susilo**

NIM : 1600118027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing,



**Dr. H. Ikhsrom, M.Ag.**

NIP. 19650329 199703 1 002

## ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA N 1 Kendal**

Nama : **Hadi Susilo**

NIM : 1600118027

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal. Paul Gilster menyebutkan bahwa diantara komponen literasi digital adalah menyusun pengetahuan membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Metode analisa yang digunakan yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik statistic inferensial regresi ganda, dengan pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Responden berjumlah 121 peserta didik dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Hasil hitung analisis regresi ganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Fhitung* yaitu 3,441 lebih besar dari *Ftabel* pada taraf signifikan 5% sebesar 3,073, maka artinya signifikan dan hipotesis dinyatakan diterima. Pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal.

Kata Kunci : Literasi digital, literasi informasi keislaman, Hasil belajar PAI

## ABSTRACT

This research to examine the presence or absence of a significant effect between digital literacy and Islamic information literacy on PAI learning outcomes of students in N 1 Kendal High School. Paul Gilster said that among the components of digital literacy is compiling knowledge to build a collection of information obtained from several sources. The analysis method used is descriptive statistical techniques and multiple regression inferential statistical techniques. by collecting data in the form of questionnaires, observations, and documentation. Respondents numbered 121 students using Cluster Random Sampling techniques. The calculate result in this research showed that  $F_{\text{count}} (3,441) > F_{\text{table}} (3,073)$  at level of significance 5%, it means that significant and hypothesis was accepted. Hypothesis test in this research showed that there was significant influence together between digital literacy and Islamic information literacy toward the result learning of PAI in students of SMA Negeri 1 Kendal.

Keywords: digital literacy, Islamic information literacy, learning result of PAI

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan hurufdan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal (tunggal dan rangkap)

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

**a. Vokal Tunggal**

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
---◌---	Fathah	A	A
---◌---	Kasrah	I	I
---◌---	Dhammah	U	U

**b. Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
--◌-- ي	fathah dan ya`	ai	a-i
--◌-- و	fathah dan wau	au	a-u

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	fathah dan ya`	Ā	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya`	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dhammah dan wawu	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	-	<i>qāla</i>
رَمَى	-	<i>ramā</i>
قِيلَ	-	<i>qīla</i>
يَقُولُ	-	<i>yaqūlu</i>

### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍah al-atfāl*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - *rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - *al-Madīnah al-*

*Munawwarah atau al-*

*Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ - *Ṭalḥah*

**5. Syaddah**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	-	<i>rabbanā</i>
نَزَّلَ	-	<i>nazzala</i>
الْبِرَّ	-	<i>al-birr</i>
الْحَجَّ	-	<i>al-hajj</i>
نَعْمَ	-	<i>na'ama</i>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Allah SWT dan membawa manusia keluar dari jurang kesesatan kepada jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini, meskipun dengan segala keterbatasan dan berbagai macam kendala yang dihadapi, tentunya banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi PAI Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Mahfudz Junaedi, M.Ag. dan Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A.

4. Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai, Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. dan Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag.
5. Dosen-dosen Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program S2 jurusan PAI.
6. Kepala SMA N 1 Kendal yang telah memberi izin serta membantu penelitian, bapak Sunarto, M.Pd.
7. Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan SMA N 1 Kendal yang telah meluangkan waktu untuk membantu penelitian.
8. Bapak ibuku tercinta Nurlan dan Siti Tris Sularsih dan bapak ibu mertuaku Drs, H. Solechan, dan Hj. Robingatun yang selalu memberikan dukungan, curahan kasih sayang, motivasi, dan do'a yang tiada hentinya kepada penulis.
9. Istriku tersayang Muthmainnah Sholihati, S.Pd.I dan anak – anakku Firza Hadyan dan Fathan Hadyan tersayang yang selalu memberikan keceriaan, motivasi dan do'a sehingga penulis selalu semangat dalam penulisan tesis ini.
10. Keluarga besar guru SMP IT Robbani dan SD IT Robbani kendal yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
11. Sahabat dan teman-teman Pascasarjana PAI-B angkatan 2016 khususnya saudara Abdul Ghofur selaku komting dan M. Sholeh,

M.Pd. yang selalu menginspirasi dan selalu memberikan semangat, motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada mereka yang telah memberi bantuan banyak dalam proses penelitian dan penulisan tesis ini. Dan semoga pembahasannya bermanfaat bagi segenap pembaca. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Semarang, 19 Pebruari 2019

Hadi Susilo

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
A. Landasan Teori .....	11
B. Kajian Pustaka .....	87
C. Kerangka Berfikir .....	98
D. Hipotesis Penelitian.....	100
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	101
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	102
C. Populasi, Sampling dan Sampel .....	103
D. Variabel Penelitian dan pengukurannya.....	104
E. Teknik Pengumpulan Data .....	113
F. Teknik Analisis Data.....	120

**BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	128
B. Analisis Data.....	133
C. Pembahasan .....	148
D. Keterbatasan Penelitian.....	156

**BAB V : PENUTUP**

A. Simpulan.....	159
B. Saran .....	160
C. Penutup .....	161

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 2.1 : Skema Penelitian  
Gambar 4.2 : Skema Kesimpulan

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3. 1 : Kisi – kisi instrumen literasi digital (X1)  
Tabel 3. 2 : Pilihan Jawaban Angket dan Skor  
Tabel 3. 3 : Kisi – kisi instrumen literasi informasi keislaman (X2)  
Tabel 3. 4 : Pilihan jawaban angket dan skor  
Tabel 3. 4 : Kisi – kisi instrumen hasil belajar (Y)  
Tabel 3. 6 : Pilihan jawaban angket dan skor  
Tabel 3. 7 : Hasil analisis Validitas ujicoba Angket literasi digital  
Tabel 3. 8 : Hasil analisis Validitas uji coba Angket literasi informasi keislaman  
Tabel 3. 9 : Hasil analisis Validitas ujicoba Angket hasil belajar PAI  
Tabel 4.1 : Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Tabel 4.2 : Kualitas Variabel Literasi Digital  
Tabel 4.3 : Kualitas Variabel Literasi Informasi Keislaman  
Tabel 4.4 : Kualitas Variabel Hasil Belajar PAI  
Tabel 4.5 : Uji Normalitas Residual  
Tabel 4.6 : Coefficients Variabel Hasil Belajar  
Tabel 4.7 : Coefficients Variabel Literasi Digital

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Angket Literasi Digital, Literasi Informasi Keislaman, dan Hasil Belajar PAI
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Panduan Dokumentasi
- Lampiran 4 : Daftar Responden Uji Coba
- Lampiran 5 : Daftar Responden Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Kelas X, Dan Kelas XI SMA N 1 Kendal
- Lampiran 6 : Profil Umum Sekolah
- Lampiran 7 : Tabel Persiapan
- Lampiran 8 : Hasil dari nilai-nilai statistik
- Lampiran 9 : Uji Validitas Angket
- Lampiran 10 : Hasil Uji Prasyaratan Dengan SPSS-21
- Lampiran 11 : Hasil Dokumentasi Literasi
- Lampiran 12 : Riwayat Hidup
- Lampiran 13 : Surat - Surat

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perangkat digital sering ‘disalahkan’ karena mengganggu perhatian anak dari kegiatan membaca, serta menjadi penyebab menurunnya kemampuan mereka untuk mengingat dan memahami informasi. Internet bagaikan pisau bermata dua. Satu sisi bermanfaat namun di sisi lain membahayakan.<sup>1</sup>

Banyak studi menyatakan bahwa teknologi sebenarnya mengandung banyak manfaat, termasuk untuk mengembangkan keterampilan literasi dan akuisisi bahasa, membuka akses yang lebih luas terhadap informasi, mendukung kegiatan belajar, memotivasi murid dan membangun kepercayaan diri. Hal ini disampaikan oleh Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan (Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP) Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deassy M Destiani, *Pedoman Penggunaan Internet Gawai Sesuai Usia Anak*, <https://www.kompasiana.com/deassymd/598aeaabe3a9a8416e66ad72>, diakses, Rabu, 11 April 2018 14.00

<sup>2</sup>Netralnews.com, *90 Persen Penggunaan Internet di Indonesia untuk Komunikasi di Media Sosial*, diakses pada hari, Senin, 29 Januari 2018 pukul 19.20 WIB.

Berdasarkan data penggunaan internet di Indonesia tahun 2016, perilaku pengguna internet di Indonesia sebesar 97,4% atau 129,2 juta, hal ini dapat dikategorikan menjadi beberapa peringkat. Peringkat pertama, pengguna media sosial mengakses hiburan, peringkat kedua digunakan untuk mengakses konten-konten hiburan dengan presentase 96,8 persen atau 128,4 juta jiwa. Peringkat ketiga digunakan untuk mengakses konten-konten berita dengan persentase 96,4% dengan jumlah pengakses 127,9 juta jiwa. Selanjutnya dipegang oleh pengakses konten pendidikan dengan jumlah pengakses 124,4 juta jiwa dengan persentase 93,8 persen.<sup>3</sup>

Saat ini peserta didik cenderung menjadikan internet sebagai sumber informasi utama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Di balik kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi, internet juga memiliki dampak yang negatif. Terdapat beberapa permasalahan yang sering dihadapi saat menelusuri informasi di internet, *pertama*, tidak berhasil mendapatkan informasi yang relevan, *kedua*, penelusuran menghabiskan banyak waktu namun sering mengalami kegagalan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, *ketiga*, informasi yang tersedia tidak semuanya tepat, akurat, dan dapat

---

<sup>3</sup> *Data pengguna internet di Indonesia*, Diakses 29 Januari 2018, <http://goukm.id/data-pengguna-internet-di-indonesia-2016/>

dipertanggungjawabkan keabsahannya.<sup>4</sup> Oleh sebab itu, dalam penelusuran informasi diperlukan suatu keterampilan dalam menggunakan strategi.

Strategi tersebut salah satunya melalui kemampuan literasi terhadap informasi. Setiap peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang baik. Untuk itu, di sekolah dibutuhkan suatu pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan untuk mendapatkan informasi, mengolah informasi dan memahami informasi yang datang pada peserta didik.

Merdeka.com memberitakan bahwa masyarakat telematika indonesia (Mastel) dan asosiasi penyelenggara jasa internet indonesia (APJII) memandang munculnya fenomena penyebaran berita hoax lantaran masih rendahnya literasi informasi digital masyarakat melalui internet. Kedua asosiasi tersebut bekerja sama dengan masyarakat anti fitnah indonesia (Mafindo) untuk melakukan literasi informasi digital bagi masyarakat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Azwar Muin, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*, (Makasar: Alauddin University Press, 2014), hlm. 4

<sup>5</sup>Fauzan Jamaludin, *Rendahnya literasi digital jadi penyebab penyebaran berita hoax*, <https://www.merdeka.com/teknologi/rendahnya-literasi-digital-jadi-penyebab-penyebaran-berita-hoax.html>, diakses hari rabu, 20 Desember 2017 pukul 09.30

Biasanya peserta didik mendapatkan informasi hanyalah bisa dari guru saja. akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman serta canggihnya teknologi, saat ini informasi tidak hanya didapatkan dari guru, melainkan peserta didik dapat secara mandiri mengakses informasi. Guru hanyalah sebagai fasilitator<sup>6</sup> yang membimbing peserta didik dalam proses belajarnya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah peserta didik dapat mencari tahu informasi dari media digital maupun informasi yang berkaitan dengan agama dari media cetak seperti buku sumber, koran, jurnal, maupun dari media elektronik diantaranya televisi, radio, internet termasuk didalamnya sosial media.

Dengan banyaknya sumber informasi, tidak jarang pula peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami informasi yang paling sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sumber yang paling akurat dan dapat dipercaya. Dari adanya kebingungan tersebut menimbulkan kesalahpahaman pada diri peserta didik dalam mendapatkan informasi yang sesuai. Dalam hal ini diperlukan adanya suatu keterampilan dalam menganalisis informasi sebaik-baiknya, peserta didik perlu memiliki kemampuan literasi informasi. Kemampuan ini

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 143

diperlukan agar tidak menimbulkan pemahaman agama yang parsial kepada peserta didik.

Banyak peserta didik yang memiliki pemahaman keagamaan yang eksklusif. Hal tersebut terlihat dari kenyataan bahwa walaupun peserta didik telah mengetahui dan mempelajari pentingnya menerapkan sikap keagamaan yang baik, namun peserta didik tidak melakukan hal tersebut. Selain itu masih rendahnya jumlah peserta didik yang berakhlakul karimah, banyak peserta didik yang tidak menjalankan ibadah seperti shalat, puasa, banyak pula terjadi tawuran sesama pelajar.

Belum lama ini ditemukan literatur-literatur yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah yang terdapat unsur SARA, ujaran kebencian dan berita hoax.<sup>7</sup> Yakni terdapat nilai-nilai yang dikategorikan sebagai pemahaman ekstrim dalam Islam di dalam buku pelajaran. Hal tersebut tentu mengejutkan banyak pihak, terlebih guru dan pihak sekolah. Dari itu, pemahaman yang menyeluruh mengenai Islam perlu diajarkan semenjak dari sekolah. Hal ini merupakan sebuah tugas besar bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk berupaya membangun pemikiran kritis peserta

---

<sup>7</sup> <https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/13/buku-ips-sd-jerussalem-ibukota-israel-segera-dicabut-415818>,  
<https://news.detik.com/berita/d-4416410/mendikbud-akan-tarik-buku-ajar-yang-sebut-nu-organisasi-radikal>

didik, sehingga peserta didik dapat literasi terhadap informasi-informasi yang datang kepadanya.

Lembaga pendidikan perlu berusaha mengembangkan sikap kritis peserta didik. Peserta didik di SMAN 1 Kendal harus banyak mengetahui informasi yang berkaitan dengan sejarah Islam masa lalu juga Islam kontemporer sekarang ini. Karena hal ini dapat memperkaya pengetahuan peserta didik serta peserta didik dapat menyaring dan mensintesis pengetahuan-pengetahuannya, sehingga peserta didik tidak lagi kesulitan dalam menjawab persoalan-persoalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah terbawa kepada aliran-aliran sesat ataupun pergaulan bebas.

Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan adanya praktek literasi digital dan informasi keislaman dalam dunia pendidikan. Literasi digital dan informasi sangat berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan terhadap semua aspek kehidupan. Literasi digital dan informasi menuntut kemampuan menganalisis suatu informasi untuk digunakan secara tepat untuk memecahkan masalah.

Untuk menjadi *literate*, peserta didik harus memiliki daya kritis terhadap informasi yang didapatkannya. Namun kemampuan berpikir kritis ini tidak dapat berkembang begitu saja, melainkan harus dibiasakan. Berpikir kritis merupakan indikator pokok penunjang literasi digital informasi. Di

sekolah, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Guru perlu mengasah daya kritis peserta didik agar peserta didik literate terhadap informasi di sekitarnya. Sebab literasi kritis mengarahkan pembaca/atau penerima informasi untuk membaca secara reflektif maksud tersembunyi di balik teks, serta menghubungkan antara aspek tekstual dan aspek konteks sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara awal yang penulis lakukan kepada salah seorang guru di SMA N 1 Kendal, didapatkan data awal bahwa pembelajaran di SMA N 1 Kendal mengedepankan keterampilan berpikir kritis, dengan cara dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran. Setiap guru diharuskan menggunakan pendekatan pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dan *Evidence Based Practice* (EBP) dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga dengan begitu peserta didik terbiasa untuk dapat berpikir kritis dan dapat literasi dalam menanggapi informasi yang datang kepadanya.

---

<sup>8</sup> Endah Tri Priyatni, Nurhadi, *Membaca dan Literasi Kritis*, (Tangerang: Tira Smart Anggota IKAPI, 2017), hlm. 3

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kendal?
2. Adakah pengaruh literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kendal?
3. Adakah pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kendal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kendal.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kendal.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 1 Kendal.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman tersebut, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis
  - a. Menambah pengetahuan tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik.
  - b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pendidikan Islam atau praktisi pendidikan, terutama dalam penggunaan literasi digital dan informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA N 1 Kendal.
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis: sebagai alat untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh literasi digital dan informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA
  - b. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan: dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan atau pedoman kebijakan tentang perilaku keberagamaan dan hasil belajar

dalam aktivitas pembelajaran agama dalam hal ini literasi digital dan literasi informasi keislaman sehingga dapat selaras dengan tujuan pemerintah.

- c. Bagi peserta didik: memberikan pemikiran baru kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan literasi digital dan informasi keislaman.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hasil Belajar PAI Peserta didik

###### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses hasil belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>1</sup>

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam dirinya.<sup>2</sup> Untuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Algesindo, 2008), hlm. 39

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 91.

- 1) Aspek kognitif : meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
- 2) Aspek afektif : meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran.
- 3) Aspek psikomotorik : meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.<sup>3</sup>

Hasil belajar seringkali dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya sesuatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.<sup>4</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197

<sup>4</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44- 45

Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan diluar individu.<sup>5</sup>

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi sebagai *feedback* atau tindak lanjut bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa.<sup>6</sup> Seorang siswa disebut berhasil jika dia telah memperoleh sesuatu kemajuan atau usaha yang telah dilakukannya. Pencapaian hasil belajar yang baik seringkali disertai dengan adanya usaha yang keras. Usaha keras itu yang akan menjadikan perubahan pada seseorang dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan di kegiatan belajar. Apabila seseorang mau berusaha maka seseorang itu akan mendapatkan hasil dari apa yang telah dikerjakannya. Demikian juga dengan siswa, jika ingin hasil belajarnya tinggi, maka ia harus

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 175

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 5

berusaha yaitu dengan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.<sup>7</sup>

Dalam hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar, kata prestasi berasal dari Bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut *prestasi*, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.<sup>8</sup>

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>9</sup> Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang

---

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,... hlm. 46

<sup>8</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999 ), hlm. 78

<sup>9</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

melibatkan proses kognitif.<sup>10</sup> Berikut ini pengertian hasil belajar menurut pendapat para ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.<sup>11</sup>
- 2) Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.<sup>12</sup>
- 3) Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>13</sup>
- 4) Menurut Mulyono Abdurrohman hasil belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>14</sup>

Menurut Jamil Suprihatiningrum dalam *Strategi Pembelajaran* membagi hasil belajar menjadi lima kategori kapabilitas<sup>15</sup>, yaitu:

---

<sup>10</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm.64

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

<sup>12</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm.14.

<sup>13</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 48.

<sup>14</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 37.

<sup>15</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 37

1. Keterampilan intelektual (*intellectual skills*). Keterampilan membuat individu berkompeten baik dari hal yang sederhana sampai mahir melakukan hal yang lebih rumit.
2. Strategi kognitif (*cognitive strategies*). Kemampuan yang mengatur perilaku belajar, mengingat dan berfikir. Kemampuan yang berada di dalam strategi kognitif ini digunakan oleh pembelajar dalam memecahkan masalah secara kreatif.
3. Informasi verbal (*verbal information*). Kemampuan yang diperoleh siswa dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Informasi verbal yang dipelajari di situasi pembelajaran diharapkan dapat ingat kembali setelah pembelajar menyelesaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Keterampilan motorik (*motor skills*). Kemampuan yang berkaitan dengan kelenturan syaraf atau otot. Dalam dunia pendidikan lebih menekankan pada fungsi intelektual saja dan mengabaikan keterampilan motorik. Oleh karena itu, keterampilan motorik sangat dianjurkan karena siswa tidak hanya intelektualnya saja yang baik, namun sikap dan perilakunya pun harus baik.

5. Sikap (*attitudes*). Kecenderungan siswa untuk memilih sesuatu dan menyikapi suatu hal. Sikap dalam dunia pendidikan harus ditekankan karena sikap merupakan cerminan dari yang kita pelajari.

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang ditonjolkan oleh siswa merupakan hasil usaha dalam proses pembelajaran secara efisien yang di dukung oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa.

Dari uraian definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula

yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu<sup>16</sup>:

- 1) Faktor internal siswa.
  - a) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang sangat diperlukan untuk berprestasi.<sup>17</sup>

Kecerdasan Emosional merupakan faktor penting dalam perkembangan intelektual anak, hal ini sejalan dengan pandangan semiawan bahwa stimulasi intelektual sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional, bahkan emosi juga amat menentukan perkembangan intelektual anak secara bertahap. Artinya secara timbal

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 3

<sup>17</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 171

balik faktor kognitif juga terlibat dalam perkembangan emosional.<sup>18</sup>

b) **Inteligensi**

Inteligensi merupakan istilah umum untuk menggambarkan kepintaran dan kepandaian seseorang. Suharsono menyebutkan bahwa intelligensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara benar. Intelligensi ini dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat intelligensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelligensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah.

c) **Sikap**

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap

---

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 80

obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.<sup>19</sup>

Sikap yang positif terhadap mata pelajaran, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar. Sebaliknya, sikap yang negatif terhadap mata pelajaran, akan menimbulkan kesulitan belajar.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.<sup>20</sup>

e) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>21</sup> Peran minat dalam belajar yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran, akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang

---

<sup>19</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 132

<sup>20</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 133

<sup>21</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, 133

sikapnya hanya menerima pelajaran, siswa hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.<sup>22</sup>

f) Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.<sup>23</sup>

2) Faktor eksternal siswa

a) Lingkungan Keluarga

Setiap orang memulai kehidupannya di dalam keluarga. Lingkungan keluarga besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Posisi seseorang dalam keluarga yang merawatnya berpengaruh pada fungsi belajarnya. Studi lain menunjukkan bahwa penampilan sikap orang tua berperan penting

---

<sup>22</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hlm. 85

<sup>23</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali, 1992), Cet. Ke-4, hlm. 73

dalam memajukan atau menghambat pendidikan seseorang.<sup>24</sup>

Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan suasana tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, ketenangan dalam rumah dan juga dilingkungan sekitar rumah. Kondisi psikologis keluarga yang diwarnai rasa sayang, percaya, keterbukaan dan rasa saling memiliki akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar.<sup>25</sup> Bimbingan dari orang tua juga merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan siswa dalam belajar. Bimbingan itu bisa membuat siswa akan terdorong belajar secara aktif, karena bimbingan merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi dalam belajar.

---

<sup>24</sup> Monty P. Satiadarma & Fidelis, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.122-123

<sup>25</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-4, hlm. 163

## b) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisikmotoriknya. Harlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun berperilaku.<sup>26</sup>

Lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, metode mengajar, kurikulum, dan alat-alat pelajaran seperti buku pelajaran, alat olah raga dan sebagainya. Dengan demikian lingkungan sekolah sangat mendukung prestasi belajar siswa di sekolah.

## c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 30

sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum di milikinya.<sup>27</sup>

Bahkan saat ini dengan banyaknya media sosial memudahkan siswa untuk saling berkomunikasi sehingga materi pelajaran pun dapat mereka diskusikan dengan media digital.

### c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>28</sup>

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-*

---

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 135

<sup>28</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1

*tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.<sup>29</sup>

Secara terminologis pendidikan Agama Islam berorientasi tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan agama yang sifatnya Islamologi, melainkan lebih menekankan aspek mendidik dengan arah pembentukan pribadi Muslim yang ta'at, berilmu dan beramal shalih.

Pengertian pendidikan agama Islam di atas pendidikan agama Islam sendiri menurut Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah adalah :

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hlm. 86-88

<sup>30</sup> *Keputusan Menteri Agama Nomor 211 th 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah*, hal. 12

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga menhikmati, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>31</sup>

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### d. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar pendidikan agama Islam adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi setelah mendapatkan pendidikan agama Islam siswa akan mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang agama islam, memiliki kesadaran dengan tentang pentingnya

---

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2012), hlm.11, dan Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta : Radar Jaya Offset, 2012, cet. 7), hlm. 21

menjalankan norma-norma dalam agama islam serta dapat melaksanakan seluruh ajaran dalam agama islam dengan baik dan benar sesuai tuntunan yang ada dalam pendidikan agama Islam.

Bisa juga dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam adalah sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran baik itu berasal dari tes maupaun non-tes yang bertujuan untuk melihat perubahan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penelitian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar dan mengajar adalah proses yang mempunyai tujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

#### 1. Alat untuk mengukur Hasil Belajar

Adapun alat untuk mengukur hasil belajar adalah tes. Tes ada yang sudah distandardisasi, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Sebagai contoh,

penyusunan tes hasil belajar merupakan tes yang sudah distandardisasi.<sup>32</sup>

Disamping itu banyak yang kita temukan ialah tes buatan guru sendiri. Tes ini belum distandardisasi, sebab dibuat oleh guru untuk tujuan tertentu dan untuk siswa tertentu pula. Meskipun demikian, tes buatan guru harus mempertimbangkan faktor validitas dan reliabilitasnya. Tes yang dibuat dari guru ini bertujuan untuk menilai kemajuan siswa dalam hal pencapaian hal yang telah dipelajari. Tes ini terdiri dari dua bentuk tes antara lain:

- 1) Tes subjektif, yang pada umumnya berbentuk essay (uraian) tes bentuk essay adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata: Uraikan, Jelaskan, Mengapa, Bagaimana, Bandingkan, Simpulkan dan sebagainya.
- 2) Tes obyektif, yaitu tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif. Hal ini memang dimaksudkan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dari tes yang berbentuk

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 113-114.

essay. Macam-macam tes ini meliputi tes benar salah, tes pilihan ganda dan menjodohkan.<sup>33</sup>

## 2. Teknik penilaian hasil belajar

Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Keputusan yang dimaksud adalah keputusan tentang peserta didik, seperti apa nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas dan kelulusan.<sup>34</sup>

## 2. Literasi Digital

### a. Pengertian Literasi digital

Literasi digital menurut Paul Gilster adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 163-174

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 4

<sup>35</sup>Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1999, hlm. 1-2, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

Literasi digital menurut Bawden adalah sesuatu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebarluas pada dekade 1990an manakala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring.<sup>36</sup>

Selama ini literasi dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis. Hingga pada akhirnya literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis. Tetapi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengappresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis.<sup>37</sup> Pada masa perkembangan awal, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis

---

<sup>36</sup> Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts, *Journal of documentation*, 57(2), 2001, hlm. 218-259

<sup>37</sup> Hasta Indriyana, *Mendorong Terciptanya Pembelajar Mandiri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Generasi Cendekia dan Literat, di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, September 2016), hlm. 1-2

tentang ide-ide. Perkembangan berikutnya menyatakan bahwa literasi berkaitan dengan situasi dan praktik sosial. Kemudian, literasi diperluas oleh semakin berkembangnya teknologi informasi dan multimedia. Setelah itu, literasi dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral.

Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan penggunaan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru.

b. Komponen literasi digital

Komponen terpenting dalam literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dimiliki dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Seperti halnya disampaikan dalam Unesco Institute for Information technologies in Education:

*The most important components of digital literacy are common for future computer users and ICT professionals: accessing, managing, evaluating, integrating, creating, and communicating information individually or*

*collaboratively in a networked, computer-supported, and web-based environment for learning, working, or leisure.*<sup>38</sup>

Seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan *search engine* guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Gilster mengelompokkannya ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain: *internet searching, hypertextual navigation, content evaluation, knowledge assembly.*<sup>39</sup>

#### 1) Pencarian di Internet

Gilster menjelaskan kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di

---

<sup>38</sup> Policy Brief, *Digital Literacy in Education*, (Unesco Institute for Information technologies in Education: Mei 2011), hlm. 4

<sup>39</sup> Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1997, hlm. 3, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.<sup>40</sup>

## 2) Pandu Arah *Hypertext*

Gilster menjelaskan kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca dan memahami secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain:

- a) Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya.
- b) Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet.
- c) Pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang bandwidth, http, html, dan url, serta Kemampuan memahami karakteristik halaman *web*.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1997, hlm. 94

<sup>41</sup> Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1997, hlm. 125-127

### 3) Evaluasi Konten Informasi

Mengevaluasi informasi (membuat penilaian tentang kecukupannya, kegunaan, kualitas, relevansi, atau efisiensi) datang untuk bermain di sini.<sup>42</sup> Gilster menjelaskan kompetensi ini sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara *online* disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *link hypertext*. latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, Kemampuan mengevaluasi suatu alamat *web* dengan cara memahami macam-macam *domain* untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, Kemampuan menganalisa suatu halaman *web*, serta Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup/grup* diskusi.<sup>43</sup>

### 4) Penyusunan Pengetahuan

Penyusunan pengetahuan merupakan inti dari kegiatan literasi digital. Demikian juga, menghasilkan informasi baru secara digital dengan cara

---

<sup>42</sup>Policy Brief, *Digital Literacy in Education*, , hlm. 4

<sup>43</sup> Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1997, hlm. 87-89

mengadaptasi, menerapkan, merancang, menemukan, atau memberi informasi juga merupakan inti dari literasi digital.<sup>44</sup> Gilster menjelaskan kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, Kemampuan untuk membuat suatu *personal newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topic permasalahan tertentu, Kemampuan untuk melakukan *crosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang

---

<sup>44</sup> Policy Brief, *Digital Literacy in Education*, , hlm. 5

diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.<sup>45</sup>

Menurut Renee hobbs (2010) dalam tulisanya yang berjudul *digital and media literacy: A plan of Action*, menyebutkan bahwa kompetensi literasi media digital mencakup, *Access, Analyze & Evaluate, Create, Reflect, Act*.<sup>46</sup>

1. *Access*, kegiatan untuk menemukan dan menggunakan media dan peralatan teknologi dengan terampil dan berbagi informasi yang sesuai dan relevan dengan orang lain.
2. *Analyze & Evaluate*, memahami pesan dan menggunakan pemikiran kritis untuk menganalisis kualitas pesan, kejujuran, kredibilitas, dan sudut pandang, sambil mempertimbangkan efek potensial atau konsekuensi pesan.
3. *Create*, Menyusun atau menghasilkan konten menggunakan kreativitas dan keyakinan dalam ekspresi diri, dengan kesadaran akan tujuan, audiensi, dan teknik komposisi

---

<sup>45</sup>Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1997, hlm. 195-197

<sup>46</sup> Renee hobbs, *digital and media literacy: A plan of Action*, (The Aspen Institute: Wasington DC, 2010), hlm. 19

4. *Reflect*, menerapkan tanggung jawab sosial dan prinsip-prinsip etika untuk identitas dan pengalaman hidup seseorang, komunikasi perilaku dan perilaku
5. *Act*, Bekerja secara individu dan kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keluarga, tempat kerja dan masyarakat, dan berpartisipasi sebagai anggota komunitas di lokal, regional, tingkat nasional dan internasional.

Sedangkan menurut Steve Wheeler (2012) dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies For Engagement In Emerging Online Cultures*, mengidentifikasi ada sembilan elemen penting dalam dunia literasi digital seperti social networking, transliteracy, maintaining privacy, managing identity, creating content, organising and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, serta self broadcasting.<sup>47</sup>

#### 1) *Social Networking*

Kehadiran situs jejaring sosial adalah salah satu contoh yang ada dalam social networking atau kehidupan sosial online. Kini tiap individu yang terlibat dalam kehidupan sosial online akan selalu dihadapkan adanya layanan tersebut. Seseorang yang

---

<sup>47</sup> Steve Wheeler, (2012). *Digital literacies for engagement in emerging online cultures*. eLC Research Paper Series, hlm. 5

memiliki smartphone dapat dipastikan memiliki banyak akun jejaring sosial misalnya Facebook, Twitter, LinkedIn, Path, Instagram, Pinterest, ataupun Google+. Memanfaatkan layanan situs jejaring sosial perlu selektif dan kehati-hatian. Pengetahuan pemetaan penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan fungsinya tentu akan lebih baik. Sebagai contoh mereka yang bergelut dalam dunia akademik bisa memanfaatkan LinkedIn yang bisa mendukung hubungan antar peneliti di dunia. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan setiap situs jejaring sosialpun berbeda. Untuk itu, perlu mengetahui sekaligus menguasai fungsi-fungsi dasar dari setiap fitur yang ada. Disisi lain etika pemanfaatan situs jejaring sosial juga tidak luput dari perhatian. Literasi digital memberikan jalan bagaimana seharusnya berjejaring sosial yang baik itu.

## 2) *Transliteracy*

Transliteracy diartikan sebagai kemampuan memanfaatkan segala platform yang berbeda khususnya untuk membuat konten, mengumpulkan, membagikan hingga mengkomunikasikan melalui berbagai media sosial, grup diskusi, smartphone dan berbagai layanan online yang tersedia.

### 3) *Maintaining Privacy*

Hal penting dalam literasi digital adalah tentang *maintaining privacy* atau menjaga privasi dalam dunia online. Memahami dari segala jenis *cybercrime* seperti pencurian online lewat kartu kredit (*carding*), mengenal ciri-ciri situs palsu (*phishing*), penipuan via email dan lain sebagainya. Menampilkan identitas online hanya seperlunya saja untuk menghindari sesuatu hal yang tidak di inginkan.

### 4) *Managing Digital Identity*

*Managing digital identity* berkaitan dengan bagaimana cara menggunakan identitas yang tepat diberbagai jaringan sosial dan platform lainnya.

### 5) *Creating Content*

*Creating content* atau berkaitan dengan suatu ketrampilan tentang bagaimana caranya membuat konten di berbagai aplikasi online dan platform misalnya di PowToon, Prezi, blog, forum, dan wikis. Selain itu mencakup kemampuan menggunakan berbagai platform e-learning.

### 6) *Organising and Sharing Content*

*Organising and sharing content* adalah mengatur dan berbagi konten informasi agar lebih mudah tersebar. Misalnya pada pemanfaatan situs social

bookmarking memudahkan penyebaran informasi yang bisa diakses oleh banyak pengguna di internet.

7) *Reusing/repurposing Content*

Mampu bagaimana membuat konten dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga menghasilkan konten baru dan dapat dipergunakan kembali untuk berbagai kebutuhan. Misalnya seorang guru yang membuat konten tentang mata pelajaran tertentu dengan lisensi creative common. Kemudian konten tersebut di unggah di website Slideshare sehingga akan banyak yang mengunduhnya. Lalu konten tersebut bisa digunakan oleh orang lain yang membutuhkan dengan menambahkan informasi atau pengetahuan baru agar lebih lengkap sesuai kebutuhannya.

8) *Filtering and Selecting Content*

Kemampuan mencari, menyaring dan memilih informasi dengan tepat sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan misalnya lewat berbagai mesin pencari di internet.

9) *Self Broadcasting*

Self broadcasting bertujuan untuk membagikan ide-ide menarik atau gagasan pribadi dan konten multimedia misalnya melalui blog, forum atau wikis.

Hal tersebut adalah bentuk partisipasi dalam masyarakat sosial online.

c. Manfaat literasi digital dalam pembelajaran

Literasi digital memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu bahkan dalam beberapa kasus literasi digital dapat mempengaruhi kinerja organisasi serta dalam pendidikan. Survey yang pernah dilakukan BCS, The Chartered Institute for IT menunjukkan 90% pemilik perusahaan itu menganggap bahwa literasi digital bagi karyawan itu sangat bermanfaat bagi organisasi atau perusahaan karena saat ini hampir semua pekerjaan bergantung beberapa aspek teknologi.

Menurut Brian Wright (2015) dalam infographics yang berjudul *Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology*, bahwa ada 10 manfaat penting dari adanya literasi digital yaitu menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat anda bekerja, membuat lebih bahagia, dan dapat mempengaruhi dunia.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Vevy Liansari, Ermawati Z. Nuroh, *Proceedings of The ICECRS*, Volume 1 No 3 (2018), hlm. 245-246

### 1. Menghemat waktu

Peserta didik yang mendapatkan tugas dari gurunya, maka ia akan mengetahui sumber-sumber informasi terpercaya yang dapat dijadikan referensi untuk keperluan tugasnya. Waktu akan lebih berharga karena dalam usaha pencarian dan menemukan informasi itu menjadi lebih mudah. Dalam beberapa kasus pelayanan online juga akan menghemat waktu yang digunakan karena tidak harus mengunjungi langsung ke tempat layanannya.

### 2. Belajar lebih cepat

Pada kasus ini misalnya peserta didik yang harus mencari definisi atau istilah kata-kata penting misalnya di glosarium. Dibandingkan dengan mencari referensi yang berbentuk cetak, maka akan lebih cepat dengan memanfaatkan sebuah aplikasi khusus glosarium yang berisi istilah-istilah penting.

### 3. Menghemat uang

Saat ini banyak aplikasi khusus yang berisi tentang perbandingan diskon sebuah produk. Bagi seseorang yang bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, maka ini bisa menghemat pengeluaran ketika akan melakukan pembelian online di internet.

### 4. Membuat lebih aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi

referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai contoh ketika seseorang akan pergi ke luar negeri, maka akan merasa aman apabila membaca berbagai macam informasi khusus tentang negara yang akan dikunjungi itu.

5. Selalu memperoleh informasi terkini

Kehadiran apps terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru.

6. Selalu terhubung

Mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Dalam hal-hal yang bersifat penting dan mendesak, maka ini akan memberikan manfaat tersendiri.

7. Membuat keputusan yang lebih baik

Literasi digital membuat individu dapat membuat keputusan yang lebih baik karena ia memungkinkan mampu untuk mencari informasi, mempelajari, menganalisis dan membandingkannya kapan saja. Jika Individu mampu membuat keputusan hingga bertindak, maka sebenarnya ia telah memperoleh informasi yang bernilai. Ida Fajar Priyanto mengatakan secara umum, informasi dipandang bernilai jika informasi tersebut mempengaruhi

penerima untuk membuat keputusan untuk bertindak.<sup>49</sup>

#### 8. Mempermudah pekerjaan

Kebanyakan pekerjaan saat ini membutuhkan beberapa bentuk keterampilan komputer. Dengan literasi digital, maka ini dapat membantu pekerjaan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan komputer misalnya penggunaan Microsoft Word, Power Point atau bahkan aplikasi manajemen dokumen ilmiah seperti Mendelay dan Zetero.

#### 9. Membuat lebih bahagia

Dalam pandangan Brian Wright, di internet banyak sekali berisi konten-konten seperti gambar atau video yang bersifat menghibur. Oleh karenanya, dengan mengaksesnya bisa berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang.

#### 10. Mempengaruhi dunia

Di internet tersedia tulisan-tulisan yang dapat mempengaruhi pemikiran para pembacanya. Dengan penyebaran tulisan melalui media yang tepat akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan perubahan dinamika kehidupan sosial. Dalam lingkup

---

<sup>49</sup> Ida Fajar Priyanto, (2010), Era Zettabyte dan Matinya Etika: [https://www.academia.edu/4095654/Era\\_Zettabyte\\_dan\\_matinya\\_Etika](https://www.academia.edu/4095654/Era_Zettabyte_dan_matinya_Etika), diakses tanggal 30 Desember 2017

yang lebih makro, sumbangsih pemikiran seseorang yang tersebar melalui internet itu merupakan bentuk manifestasi yang dapat mempengaruhi kehidupan dunia yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Literasi digital di era digital ini sangat penting karena data dan informasi akan terus bertambah tanpa terkontrol. Jika tiap individu tidak membekali diri dengan kemampuan literasi digital, maka akan semakin sulit untuk mencari informasi yang benar-benar bernilai. Salah satu fungsi mendapatkan informasi bernilai adalah agar cepat mengambil keputusan yang baik hingga akhirnya dapat bertindak. Elemen penting literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dikuasai dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elemen penting itu diantaranya social networking. Kehadiran situs jejaring sosial adalah salah satu contoh yang ada dalam social networking atau kehidupan sosial online. Kini tiap individu yang terlibat dalam kehidupan sosial online akan selalu dihadapkan adanya layanan tersebut. Seseorang yang memiliki smartphone dapat dipastikan memiliki banyak akun jejaring sosial misalnya Facebook, Twitter, LinkedIn, Path, Instagram, Pinterest, ataupun Google+. Memanfaatkan layanan situs jejaring sosial perlu selektif dan kehati-

hatian. Pengetahuan pemetaan penggunaan situs jejaring sosial berdasarkan fungsinya tentu akan lebih baik. Sebagai contoh mereka yang bergelut dalam dunia akademik bisa memanfaatkan LinkedIn yang bisa mendukung hubungan antar peneliti di dunia. Keterampilan memanfaatkan fitur-fitur yang ditawarkan setiap situs jejaring social pun berbeda. Untuk itu, perlu mengetahui sekaligus menguasai fungsi-fungsi dasar dari setiap fitur yang ada. Di sisi lain etika pemanfaatan situs jejaring sosial juga tidak luput dari perhatian. Literasi digital memberikan jalan bagaimana seharusnya berjejaring sosial yang baik itu.

#### d. Penerapan Literasi Digital di Sekolah

Penerapan adalah implementasi, yang berarti penggunaan peralatan dalam kerja, pelaksanaan, pengerjaan hingga terwujud, pengejawantahan.<sup>50</sup>

Agar sekolah mampu mengembangkan budaya literasi dengan baik, maka harus memperhatikan tiga hal berikut ini;<sup>51</sup>

Pertama, mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Cara yang bisa ditempuh dengan pengembangan

---

<sup>50</sup> Mangunswito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal. 242 1

<sup>51</sup> Danang Wahyu Puspito, *Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah*, (Konferensi Bahasa dan Sastra II International Conference on Language, Literature, and Teaching, ISSN 2598-0610) hlm. 308 - 309

budaya memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah. Agar suasana tercipta dinamis, dapat dilakukan penggantian secara rutin, sehingga akan memberikan kesempatan pada semua peserta didik untuk menjadi perhatian.

Kedua, mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sekolah sebagai medel komunikasi dan interaksi yang literat. Lingkungan sosial dan afektif dibentuk dan dikembangkan dengan cara pemberian pengakuan atas pencapaian peserta didik, seperti pemberian penghrgaan, penyelenggaraan festval buku, dan lain - lain.

Ketiga, mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah membuat perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah termasuk membentuk tim literasi sekolah yang bertugas untuk membuat perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen program.

Pembelajaran berbasis literasi mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang didorong untuk mencari informasi melalui berbagai referensi, baik berupa materi cetak maupun digital. Implematasi literasi digital dalam gerakan literasi sekolah dalam dilakukan memalua tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.<sup>52</sup>

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.

Sehingga dengan melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam

---

<sup>52</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Di sekolah, literasi digital dapat dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), komputer, dan mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca, menyimak, dan menulis dilakukan dengan media digital seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan hand phone.

### **3. Literasi Informasi Keislaman Peserta Didik**

#### **a. Pengertian Literasi Informasi**

Literasi informasi dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keaksaraan informasi atau kemelekhan informasi. Secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang

digunakan untuk memecahkan masalah. Thompson mengemukakan:

*Information literacy is knowing how to learn. It is knowing how to find information, evaluate it, and use it wisely and effectively. Information literacy skills include recognizing when information is needed, selecting appropriate sources from the overwhelming amount of available print and nonprint resources, evaluating the information for accuracy and pertinence, organizing the facts so that they make sense, creating knowledge by associating the new information with previous knowledge and experiences, and then using this knowledge wisely.*<sup>53</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa literasi informasi merupakan kemampuan menangkap sebuah informasi, mencari informasi, mempelajari, dan memanfaatkan macam – macam sumber informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi ataupun yang belum dihadapi.

Secara yuridis, literasi informasi mulai digalakkan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-undang nomor 23 Tahun 2015 tentang Gerakan Literasi Sekolah.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Helen M Thompson, dan Susan A. Henley. *Fostering Information Literacy*. (Colorado: Libraries Unlimited, Inc. 2000), hlm. 2

<sup>54</sup> Adanya undang-undang tersebut diikuti dengan terbitnya buku Panduan Gerakan Literasi Informasi di Sekolah Menengah Atas menghimbau seluruh Sekolah Menengah Atas di Indonesia untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah.

Sedangkan dalam konteks normatif, literasi informasi ini telah secara jelas disebutkan dalam firman Allah surat Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).*<sup>55</sup>

Kata (اقْرَأْ) *iqra'* yang terambil dari kata kerja (قَرَأَ) *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun.<sup>56</sup> Dalam bahasa Al-Qur'an, "*qara'tahu qira'atan.*" Arti asal kata ini menunjukkan bahwa "*iqra'*" yang diterjemahkan dengan "*bacalah*" tidak mengharuskan adanya teks tertulis yang dibaca. Meyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakekat makna "*menghimpun*" yang merupakan kata tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Arab Saudi: 1971), hlm. 960

<sup>56</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Peran Wahyu dan keserasian Al-Qur'an*, (Ciputat: Lentera Hati, tt), cet, 1, hlm. 392

<sup>57</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), cet XIX, hlm. 167

Meurut para mufasir ayat di atas merupakan wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah SAW untuk diperintahkan kepada umat manusia.<sup>58</sup> Kata - Bacalah pada ayat tersebut tidak saja diartikan secara tekstual sebagai keadaan seseorang untuk membaca buku, kitab, atau membaca segala sesuatu yang berkaitan dengan teks. Akan tetapi, tafsir dari kata – Bacalah tersebut bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk selalu membaca setiap keadaan yang terjadi di muka bumi ini, tentunya dengan tetap berkeyakinan bahwa segala yang terjadi tidak lain adalah atas kehendak dan kekuasaan Allah SWT semata.

Keislaman adalah segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam. Dengan kata lain bahwa keislaman merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan aturan – aturan, sistem nilai keislaman atau agama Islam. Keislaman terdiri beberapa dimensi yaitu; iman, Islam/ibadah, dan ihsan/akhlak.<sup>59</sup>

#### 1. Keimanan

Dari sisi bahasa, iman jika diartikan adalah *tashdiq*, yang artinya membenarkan. Sebagaimana Imam al Ghazali menjelaskan dalam *ihya' ulumuddin*:

---

<sup>58</sup> Abu Muhammad al-Husayn ibn Mas'ud al-Baghawi, *Tafsir al-Baghawi*, (Dar Taiba cet. IV, 1997), hlm, 473/8

<sup>59</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 161

والحق فيه أن الإيمان عبارة عن التصديق قال الله تعالى وما أنت بمؤمن لنا أي بمصدق.<sup>60</sup>

“Pada kenyataannya, iman memiliki arti tashdiq (membenarkan), Allah SWT berfirman وما أنت بمؤمن لنا (Artinya: ‘Engkau tidaklah membenarkan-Ku’).

Term iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar amana yu’minu-imaan. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.<sup>61</sup> Iman dapat dimaknai iktiraf, membenarkan, mengakui, pembenaran yang bersifat khusus.<sup>62</sup> Menurut WJS. Poerwadarminta iman adalah kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati.<sup>63</sup>

Keimanan tidak hanya sekedar ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja ataupun hanya semacam keyakinan dalam hati saja, akan tetapi keimanan yang sebenar-benarnya adalah merupakan suatu akidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani dan

---

<sup>60</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* 108/1 Darrul Fikr.

<sup>61</sup> Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58.

<sup>62</sup> Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm. 2

<sup>63</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 18

dari situ akan muncul bekas-bekas atau kesan-kesannya.<sup>64</sup> Dimensi keyakinan dalam Islam menunjuk pada kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran islam yang paling utama mengenai pokok-pokok keimanan dalam Islam.<sup>65</sup> Pokok – pokok keimanan tersebut dengan percaya kepada Allah, percaya kepada para malaikat, percaya dengan para Rasul-Nya, percaya dengan kitab-kitabnya, percaya dengan hari kebangkitan, serta percaya pada qada dan qadarnya.<sup>66</sup>

## 2. Islam/ibadah

Dimensi ritualistik ini terdiri dari kewajiban – kewajiban ibadah tertentu yang dilakukan oleh para penganutnya untuk mengungkapkannya komitmen kepada agama mereka. Berupa ibadah bersama atau ibadah individual.<sup>67</sup> Dimensi ini merupakan menjalankan

---

<sup>64</sup> Mami Hajaroh, *Sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal penelitian dan evaluasi, Nomor 1 tahun1, 1998), hlm. 23

<sup>65</sup> Helmawati, *Pendidikan Sebagai Model: Menjadikan anak Sehat, Beriman, cerdas, dan Berakhlak Mulia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 80

<sup>66</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 161-162

<sup>67</sup> Riaz Hasan, *Keberagamaan Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, (jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 47

sholat lima waktu, puasa, zakat, membaca al-qur'an, do'a, dzikir, qurban, dan sebagainya.<sup>68</sup>

### 3. Ihsan/Akhlak

Akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Di dalam buku *Ihya' Ulumuddin*, al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak berkaitan dengan kata al-khalqu (kejadian) dan al-khuluqu (akhlak atau tingkah laku). Baik al-khalqu dan al-khuluqu (baik kejadian dan akhlaknya) berarti baik lahir dan batin. Karena yang dimaksud dengan al-khalqu adalah bentuk lahir dan alkhuluqu adalah bentuk batin. Hal ini berkaitan dengan keadaan manusia yang tersusun dari jasad (tubuh) yang terlihat mata dan dapat diraba serta unsur roh dan jiwa yang hanya dapat dilihat dengan mata hati. Dari dua unsur tersebut, unsur roh dan jiwa lebih besar nilainya dibanding dengan tubuh yang terlihat dengan mata kepala.

Akhlak adalah keadaan jiwa yang menetap dan dari padanya terbit semua perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Bila terbit dari jiwa perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berarti ia akhlak yang baik. Sebaliknya bila yang terbit dari

---

<sup>68</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 80

padanya perbuatan-perbuatan jelek, maka dinamakan dengan akhlak yang buruk.<sup>69</sup>

Akhlak dalam pengertian yang lain adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak.<sup>70</sup> Seperti perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan, menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan kebenaran-keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum yang memabukkan, mematuhi norma islam, dan sebagainya.<sup>71</sup>

Tiga hal di atas menjadi sangat urgen dalam kajian keislaman. Dalam kajian keislaman atau studi keislaman secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam. Mempelajari keislaman merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang seluk – beluk yang berhubungan dengan agama islam, baik berhubungan

---

<sup>69</sup> al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Dien*, (Jakarta: Fauzan, 1983), hlm. 143.

<sup>70</sup> Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4

<sup>71</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, ...hlm. 78-80

dengan ajaran, sejarah maupun praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.<sup>72</sup>

e. Tujuan literasi informasi bagi peserta didik

Tujuan literasi informasi sangat penting. Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia pendidikan karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi.

Literasi informasi membuat seseorang mampu untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. Seperti memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka dan lain-lain, membimbing mereka dalam membuat keputusan yang

---

<sup>72</sup> Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 17

kritikal mengenai kehidupan mereka, dan lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan dan pendidikan mereka.<sup>73</sup>

Literasi informasi bertujuan membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasi untuk kehidupan pribadinya baik dalam pendidikan, kesehatan, pekerjaan maupun lingkungan masyarakat dengan cara memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Literasi informasi dibutuhkan agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya di era globalisasi informasi saat ini untuk mengakses dan menciptakan informasi.

f. Urgensi Literasi Informasi bagi peserta didik

Pesatnya perkembangan teknologi dan besarnya jumlah informasi yang tersedia menjadikan literasi informasi sebagai keterampilan yang sangat penting. Beragamnya media yang digunakan untuk memuat informasi menjadi tantangan bagi seseorang dalam mengevaluasi, menyaring, memahami dan menentukan informasi yang dibutuhkan.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi ini tidak selalu mempermudah proses penemuan kembali informasi, bahkan mungkin mempersulit penelusuran. Di sisi lain, perkembangan teknologi berkaitan erat dengan

---

<sup>73</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, (Banten : Universitas Terbuka, 2017), hlm. 1.17

perubahan sikap atau perilaku dan kemampuan pengguna dalam mencari informasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya. Bagi beberapa *end-user* berinteraksi langsung dengan sistem informasi merupakan hal yang rumit.<sup>74</sup> Menurut Mishra hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah informasi serta kualitas informasi yang tidak jelas yang sampai kepada pengguna. Selain itu informasi diterima dalam berbagai media (multimedia) termasuk gambar, akustik maupun teks. Orang juga mulai mempertanyakan keabsahan atau keaslian, validitas dan realibilitas informasi yang diperolehnya.

Untuk mengetahui ciri seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi, Christina S. Doyle dalam *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age* membagi karakteristik seseorang yang *literate* terhadap informasi ke dalam 10 poin:

1. Mengakui/menyadari bahwa pengetahuan yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam pengambilan keputusan yang cerdas.
2. Mengenali kebutuhan akan informasi.
3. Merumuskan pertanyaan berdasarkan kebutuhan informasi.
4. Mengidentifikasi sumber informasi yang potensial.

---

<sup>74</sup> Mishra, R.N dan C. Mishra (2010), Relevance of information literacy in digital environment *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 1 hlm. 49

5. Mengembangkan strategy pencarian sukses.
6. Mengakses sumber-sumber informasi termasuk yang berbasis komputer dan teknologi lainnya.
7. Mengevaluasi informasi.
8. Mengatur informasi untuk aplikasi praktis.
9. Mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.
10. Menggunakan informasi dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah.<sup>75</sup>

Di samping beberapa poin perihal pentingnya literasi informasi di atas, dalam paparan sebelumnya penulis juga telah sedikit menyinggung literasi informasi dalam sudut pandang agama. Sering kali, literasi informasi dianggap sebagai suatu hal yang baru dan asing, akan tetapi sesungguhnya dalam kenyataannya, setiap manusia memiliki kemampuan ini pada tingkatan yang tertentu, hanya saja kemampuan tersebut tidak disadari keberadaannya dan tidak dipikirkan untuk dikembangkan. Karena sifatnya yang selalu mengevaluasi informasi yang didapatkan, literasi informasi dikatakan juga sebagai pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning*.

---

<sup>75</sup>Christina S. Doyle, *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age* (Syracuse, New York: 1994), hlm. 3

Siswa di sekolah perlu menjadi seorang pembelajar seumur hidup. Kemampuan dan keinginan untuk terus belajar seumur hidupnya akan menjadikannya sebagai seseorang yang berhasil dalam memecahkan permasalahan, dapat menyediakan jalan keluar, dan menghasilkan ide baru serta petunjuk arah untuk masa depannya. Literasi informasi merupakan aspek utama untuk mewujudkannya. Manfaat literasi informasi dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan metode yang telah teruji dapat memandu kepada berbagai sumber informasi yang terus berkembang. Pada saat ini individu berhadapan dengan informasi yang beragam dan berlimpah. Informasi tersedia melalui perpustakaan, sumber-sumber komunitas, organisasi khusus, media, dan internet. Dan tidak semua informasi tersebut tersedia dalam berbagai keaslian, kesahihan, dan kebenarannya.
2. Mendukung usaha nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan belajar yang proaktif mensyaratkan setiap individu memiliki kompetensi informasi. Dengan keahlian tersebut individu akan selalu dapat mengikuti perkembangan bidang ilmu yang dipelajarinya.
3. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup. Meningkatkan pembelajaran seumur hidup adalah misi utama dari institusi pendidikan. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki kemampuan intelektual dalam berpikir secara kritis yang ditunjang dengan kompetensi informasi yang dimilikinya maka individu dapat melakukan pembelajaran seumur hidup secara mandiri.
4. Menyediakan perangkat tambahan untuk memperkuat isi pembelajaran. Peserta didik dapat mencari bahan – bahan

yang dibutuhkan selama pembelajaran sehingga mendukung kegiatan pembelajaran.<sup>76</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa literasi informasi penting untuk digalakkan dan diselenggarakan di dalam pendidikan Islam maupun pendidikan secara umum di Indonesia. Karena dalam Islam dasar hukum literasi informasi ini sudah sangat jelas dan tegas untuk dilaksanakan, selain pelaksanaan literasi informasi ini juga dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang dapat bersaing di era modernisasi dengan mengakses informasi dan menggunakan informasi secara kritis dan sebaik-baiknya.

g. Manfaat Literasi Informasi bagi peserta didik

Dengan memiliki literasi informasi, maka akan memudahkan mendapatkan informasi yang benar dan akurat, terdapat beberapa manfaat literasi informasi yaitu: *pertama*, Membantu mengambil keputusan, literasi informasi berperan dalam membantu memecahkan suatu persoalan. Kita harus mengambil keputusan ketika memecahkan masalah, sehingga dalam mengambil keputusan tersebut seseorang harus memiliki informasi yang cukup. *Kedua*, Menjadi manusia pembelajar di era ekonomi pengetahuan, kemampuan literasi informasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan

---

<sup>76</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, ... hlm. 2.47 – 2.48

seseorang menjadi manusia pembelajar. Semakin terampil dalam mencari, menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi, semakin terbukalah kesempatan untuk selalu melakukan pembelajaran sehingga dapat belajar secara mandiri. *Ketiga*, Menciptakan pengetahuan baru. Suatu negara dikatakan berhasil apabila mampu menciptakan pengetahuan baru. Seseorang yang memiliki literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah, sehingga tidak mudah saja percaya dengan informasi yang diperoleh.<sup>77</sup>

#### h. Komponen literasi informasi

Dalam buku *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*, disebutkan bahwa dalam literasi informasi terdapat tiga komponen yaitu:<sup>78</sup>

##### 1. Akses

Komponen literasi informasi yang pertama ini sangat penting dan dipahami sebagai kemampuan untuk mengakses, mengambil dan menyimpan informasi dan konten media, menggunakan teknologi yang tepat. termasuk kemampuan untuk mengenali kebutuhan akan

---

<sup>77</sup> Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*, ..., hlm. 1.18

<sup>78</sup> Unesco, *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*, (UNESCO Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics: 2013), hlm. 56

informasi, konten media dan pengetahuan dan untuk dapat mengidentifikasi informasi yang berguna dan konten media dari semua sumber dan format, termasuk media cetak, audio, visual dan digital untuk memenuhi kebutuhan ini. Seperti Pengambilan informasi dari perpustakaan, museum, file pribadi atau sumber lain, dan yang dapat disimpan secara fisik atau elektronik.

## 2. Evaluasi

Komponen literasi informasi yang kedua ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis dan mengevaluasi informasi, konten media, pekerjaan dan fungsi media dan lembaga informasi, dalam konteks hak asasi manusia universal dan fundamental kebebasan. Ini termasuk membandingkan fakta, membedakan fakta dari opini, menjadi menyadari waktu (baru / berita / usang), mengidentifikasi ideologi dan nilai yang menggarisbawahi, dan mempertanyakan bagaimana sosial, ekonomi, politik, profesional, dan teknologi kekuatan membentuk media dan konten informasi.

Evaluasi yang berkualitas (akurasi, relevansi, mata uang, keandalan, dan kelengkapan) informasi sangatlah dibutuhkan. Selanjutnya, di era informasi yang berlebihan, individu juga perlu menguasai keterampilan teknis mengatur, memilih dan menyintesis media dan

informasi. Sebuah pemahaman tentang sifat, fungsi dan operasi lembaga media, media para profesional dan penyedia informasi sangat penting untuk mengetahui cara mendekonstruksi informasi dan pesan media. Penting untuk mengenali peran media dan informasi dalam konteks yang lebih luas, terutama untuk mempromosikan kebebasan ekspresi, kebebasan informasi dan akses ke informasi. Ini juga akan membantu memahami hubungan dan dampak literasi media informasi, kewarganegaraan, demokrasi, dan kebaikan pemerintahan. Media dan informasi melek individu mengenali ekonomi, kekuatan dan kontrol sosial dan politik perusahaan media dan penyedia informasi, serta lembaga-lembaga publik.

### 3. Kreasi

Komponen literasi informasi ketiga merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana informasi itu dibuat, konten media dan pengetahuan baru dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Penggunaan informasi yang etis dan efektif, konten media dan dalam pengetahuan umum misalnya aspek kekayaan intelektual. Menjadi media dan melek informasi tidak hanya berarti dilengkapi dengan analitis dan produksi keterampilan, tetapi juga membutuhkan pengetahuan tentang media dan informasi, dan membutuhkan sikap dan nilai untuk menggunakan media

dan informasi dan TIK dengan cara yang etis. Masyarakat juga ikut berpartisipasi dan memantau proses demokrasi. Abad 21 menawarkan cara-cara baru untuk menjadi kreatif dan inovatif serta kolaboratif: dengan aplikasi Web 2.0 Internet, setiap orang dengan akses dan keterampilan TIK yang memadai dapat menghasilkan, berbagi, jaringan dan memonitor informasi dan pesan media. Media produksi dan penciptaan pengetahuan, serta penggunaan dan pemantauan dampak, karena merupakan itu elemen kunci dari literasi informasi.

i. Model penerapan Literasi Informasi dalam pembelajaran

Literasi informasi memiliki berbagai macam model dan langkah dan salah satu model literasi Informasi yang sering digunakan adalah model literasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model gagasannya dikenal dengan istilah tangga metakognisi (*meta cognitive scaffold*) atau strategi penyelesaian masalah informasi (*information problem solving strategy*). *The Big6 Model* adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B, Eisenberg dan Robert E Berkowitz pada tahun 1987. Model literasi informasi ini terdiri atas enam ketrampilan dan dua belas langkah (setiap ketrampilan

terdiri dari dua langkah). Setiap langkah diperjelas dengan 2 subdivisi. Ke enam langkah tersebut adalah:<sup>79</sup>

Rincian langkah langkah keterampilan literasi informasi dengan *The Big6*

*Model :*

- 1) Langkah 1: Perumusan Masalah
  - a) Merumuskan masalah
  - b) Mengidentifikasi informasi yang diperlukan

Mampu mengidentifikasi dan merumuskan masalah (baik yang sederhana maupun yang kompleks) yang berhubungan dengan tugas-tugas seperti membuat makalah. Untuk merumuskan masalah ini bisa juga dengan cara *brainstorming*. Cara ini digunakan untuk menggali, mempertajam, dan mengembangkan gagasan dan penemuan masalah. *Brainstorming* dapat dilakukan melalui visualiasi pemikiran kita dan mengajukan pertanyaan. Gunakan pertanyaan 5W1H (*What, Who, When, Why, Where, dan How*) untuk memperjelas area topik tugas dan memperjelas tugas.
- 2) Langkah 2: strategi pencarian informasi
  - a) Menemukan sumber
  - b) Memilih sumber terbaik

---

<sup>79</sup> Sara Wolf, *The Big Six Information Skills As a Metacognitive Scaffold : A Case Study*, Dalam *School Library Media Research : Research Journal of the American Asocation of School Librarians*, volume 6, (Juni 2003), hal. 3-4

Pencarian informasi dilakukan melalui sumber informasi. Ada dua langkah terbaik yang perlu dilakukan yaitu menentukan sumber dan memilih sumber terbaik. Untuk itu perlu dipahami bahwa tersedia beragam sumber informasi yang dapat digunakan, baik lokasi maupun bentuk informasinya. Sumber informasi di sini dapat disajikan berupa gambar, citra, foto, teks, diagram, audio-video, hasil wawancara, laporan, email, spasial dan sebagainya.

3) Langkah 3: lokasi dan akses

a) Mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik

b) Menemukan informasi di dalam sumber tersebut

Ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini yaitu mengalokasi sumber secara intelektual dan fisik dan bagaimana menemukan informasi di dalam sumber-sumber tersebut. Untuk melakukan hal ini perlu diketahui alat-alat pencarian sumber informasi. Alat pencarian sumber informasi adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan sumber informasi. Contoh : alat lokasi menggunakan OPAC (*online Public Access Catalog*) dari perpustakaan tertentu.

4) Langkah 4: pemanfaatan informasi

a) Membaca, mendengar, meraba, dan sebagainya

b) Mengekstrasi informasi yang relevan

Tahapan yang akan dilakukan dalam hal ini adalah membaca atau mendengar informasi yang ditemukan dan mengekstraksi informasi yang relevan tersebut. Hal ini berarti menentukan bagian informasi yang akan digunakan, memilah-milah data yang akan dipakai untuk memahami konsep perpustakaan digital seperti yang disebut dalam masalah, dan melakukan evaluasi sumber informasi yang diperoleh.

5) Langkah 5: sintesis

- a) Mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber
- b) Mempresentasikan informasi tersebut

Ada dua tahapan kegiatan yang perlu dilakukan dalam langkah sintesis ini yaitu mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber dan mempresentasikan informasi tersebut. Langkah sintesis adalah kegiatan membandingkan, mengelola, menyusun, dan menggabungkan informasi yang diperoleh untuk dapat membangun suatu produk informasi. Informasi-informasi yang diperoleh dari sumber informasi berhak cipta seperti buku, periodical, citra digital, dan data mentah harus diberi pengakuan dengan mematuhi ketentuan atau cara mengutip suatu informasi.

Informasi yang diperoleh dari hasil pencarian dapat digunakan untuk menghasilkan suatu karya yang baru. Pada proses sintesis ini, informasi yang dikumpulkan

dipadukan, dianalisis, dan kemudian dibentuk menjadi produk informasi yang baru. Presentasi adalah menyajikan produk informasi baru kepada pembaca atau audiens yang dituju. Berbagai acara untuk menyajikan informasi misalnya melalui publikasi tercetak : buku, artikel, jurnal, proceeding, laporan, brosur dan sebagainya melalui publikasi online/ elektronik pada website atau mailing list dan sebagainya.

6) Langkah 6: evaluasi

a) Mengevaluasi hasil (efektivitas)

b) Mengevaluasi proses (efisiensi)

Evaluasi adalah menilai hasil informasi dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan dan keefisiensinya terhadap tugas yang diemban.

Makna evaluasi dalam langkah ini adalah mengevaluasi hasil penemuan dan pemanfaatan informasi dengan maksud untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh berdaya guna atau tidak (efektivitas). Evaluasi juga bermakna untuk menilai seluruh proses yang dilakukan dalam rangka pemecahan masalah dan proses pencarian informasi. Maksud dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui apakah seluruh proses telah berlangsung sesuai dengan yang diharapkan (efisiensi) atau belum untuk selanjutnya dapat diperbaiki.

Di samping beberapa poin perihal pentingnya literasi informasi di atas, dalam paparan sebelumnya penulis juga telah sedikit menyinggung literasi informasi dalam sudut pandang agama. Sering kali, literasi informasi dianggap sebagai suatu hal yang baru dan asing, akan tetapi sesungguhnya dalam kenyataannya, setiap manusia memiliki kemampuan ini pada tingkatan yang tertentu, hanya saja kemampuan tersebut tidak disadari keberadaannya dan tidak dipikirkan untuk dikembangkan. Karena sifatnya yang selalu mengevaluasi informasi yang didapatkan, literasi informasi dikatakan juga sebagai pembelajaran sepanjang hayat atau *lifelong learning*.

j. Ciri – ciri Informasi Keislaman

Informasi Keislaman adalah Pesan/informasi yang disampaikan dan bertujuan untuk mencapai efektivitas pengaruh informasi yang tidak merugikan kedua belah pihak, al Qur'an dan al Hadits telah memberikan beberapa aturan yang perlu diperhatikan oleh setiap individu yang mengaku dirinya seorang muslim, dan bentuk informasi keislaman antara lain<sup>80</sup>:

- 1) *Qashash/Naba al Haq*, yaitu informasi yang disampaikan harus mencerminkan kisah, berita sebenarnya, terutama

---

<sup>80</sup>Agus Sofyandi Kahfi, *Informasi dalam Persepektif Islam*, ejournal.unisba.ac.id (Mediator, Vol 7 No.2 Desember 2006), hlm. 233 - 234

yang berhubungan dengan isi informasi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pola al Qur'an dalam menceritakan kisah yang terjadi pada para Rasul Allah dan berita tentang sekelompok atau individu manusia yang terjadi pada kehidupan masa lalu. Secara spesifik, al Qur'an menggambarkan bahwa informasi yang hak atau benar.

- 2) *A'mar ma'ruf nahyi munkar*, yaitu informasi yang disampaikan diarahkan pada berkembangnya sarana saling mengingatkan untuk berbuat baik dan saling mencegah berbuat kemunkaran dan dosa. Dalam hal ini, informasi diarahkan pada berkembangnya nilai-nilai kebaikan dan berkurangnya nilai-nilai keburukan pada kehidupan si penerima informasi, baik dalam kehidupan dunia ataupun yang berkaitan dengan akhirat
- 3) *Hikmah*, yaitu informasi yang disampaikan mengandung perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. Tetapi, cara penyampaiannya mengandung nilai bijaksana, mengandung sentuhan kelembutan rasa dan menyentuh kesadaran kognitif yang tinggi, sehingga mampu membangkitkan motivasi penerima informasi untuk mempertahankan sikap dan tingkah laku yang baik dan mampu menumbuhkan kesadaran utuh untuk mengubah sikap dan perilaku yang buruk.

- 4) *Tabayyun*, yaitu informasi yang disampaikan telah melalui upaya klarifikasi. Artinya, menyampaikan informasi setelah dicari kejelasan dari sumber utama, bahkan beberapa sumber yang dianggap bisa memberikan kejelasan informasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat bersifat adil (tidak berpihak). Begitu pula, penerima informasi bisa menentukan sikap yang adil.
- 5) *Mauizhah hasanah*, yaitu informasi yang disampaikan mengandung contoh dan teladan yang baik untuk ditiru penerima informasi, baik melalui proses imitasi ataupun identifikasi. Dalam hal ini, al Qur'an memberikan informasi yang mengandung contoh yang baik melalui gambaran tentang figur teladan bagi umat Islam.
- 6) *Layyin*, yaitu menyampaikan informasi dengan menggunakan tutur bahasa lemah lembut dan tidak keras serta kasar, sehingga penerima informasi tidak tersinggung dan tidak berupaya untuk menutupi kekurangan dan kesalahan dirinya.

k. Kegiatan Belajar Mengajar

Belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh

tujuan tertentu.<sup>81</sup> Sedangkan mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.<sup>82</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif.<sup>83</sup> Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.3

<sup>82</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 4

<sup>83</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 19, hlm. 4.

<sup>84</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.1.

Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri peserta didik dan faktor dari lingkungan. Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>85</sup> Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya untuk mencapai prestasi dalam belajar. Hasil belajar yang dapat diraih juga bergantung dari lingkungan. Artinya ada faktor-faktor yang berada di luar diri peserta didik yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran atau cara mengajar guru.

---

<sup>85</sup> Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), hlm. 2.

#### **4. Hubungan Literasi digital dan informasi keislaman dengan Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Islam**

Hasil belajar merupakan hasil evaluasi belajar yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar siswa merupakan hasil usaha dalam proses pembelajaran secara efisien yang didukung oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Hasil dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran akan tercipta keadaan masyarakat belajar atau *learning society*.<sup>86</sup>

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif

---

<sup>86</sup> Abbudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205

dan efisien. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu potensi, bakat, kecenderungan dan motivasi siswanya, kesiapan lingkungan pendidikan dan berbagai sarana dan prasarananya, dan teknik menciptakan suasana pembelajaran yang baik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Perkembangan memerlukan sesuatu yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan emosional, inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal siswa adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti adanya sarana dan prasarana yang memadai, metode mengajar, kurikulum, dan alat-alat pelajaran seperti buku pelajaran, media digital dan sebagainya. Media dalam pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai dari yang murah sampai yang mahal. Media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan materi pelajaran. Dalam

perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Apapun bentuknya, media pembelajaran harus mampu memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan yang terdapat didalam media tersebut.

Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad, mengelompokkan media ke dalam delapan jenis, yaitu:<sup>87</sup>

- 1) Media Cetak, meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Contoh media cetak ini antara lain buku teks, modul, buku petunjuk, grafik, foto, lembar lepas, lembar kerja, dan sebagainya.
- 2) Media Pajang, pada umumnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi di depan kelompok kecil. Media ini meliputi papan tulis, white board, papan magnetik, papan buletin, chart dan pameran. Media pajang paling sederhana dan hampir selalu ada di sekolah adalah papan tulis.
- 3) Proyektor Transparasi (OHP), transparasi yang diproyeksikan adalah visual baik berupa huruf, lambang, gambar, grafik atau gabungannya pada lembaran bahan tembus pandang atau plastik yang dipersiapkan untuk diproyeksikan ke sebuah layar atau

---

<sup>87</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 37

dinding melalui sebuah proyektor. Kemampuan proyektor memperbesar gambar membuat media ini berguna untuk menyajikan informasi pada kelompok yang besar dan semua jenjang.

- 4) Rekaman Audio-Tape, pesan dan isi pelajaran dapat direkam pada tape magnetik sehingga hasil rekaman itu dapat diputar kembali pada saat diinginkan. Pesan dan isi pelajaran itu dimaksudkan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sebagai upaya mendukung terjadinya proses belajar.
- 5) Slide, merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh siswa di kelas. Slide adalah sebuah gambar yang diproyeksikan oleh cahaya melalui proyektor.
- 6) Film dan Vidio, media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.
- 7) Televisi, adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam atau gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi pendidikan adalah penggunaan program vidio yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.

8) Komputer, adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa.

Informasi saat ini yang masuk pada peserta didik sangat banyak sehingga diperlukan keahlian dalam menentukan informasi yang dibutuhkan terlebih dahulu agar memperoleh informasi yang baik dan relevan, misalnya seperti siswa menentukan ide atau topik yang akan dibahas dalam tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga, dengan menentukan ide atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu memudahkan siswa untuk fokus dalam pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kemampuan siswa dalam mengenali informasi yang akurat dalam pencarian informasi. Kegiatan untuk mengenali informasi yang akurat dan relevan dilakukan siswa dengan mencari sumber-sumber informasi yang sesuai dengan permasalahan dan penjabaran-penjabaran topik yang akan dibahas. Menyusun pertanyaan berdasarkan topik yang akan dibahas sebelum melakukan pencarian informasi. Tujuannya adalah untuk mempermudah peserta didik dalam melakukan pencarian informasi. Dalam proses mengakses informasi peserta

didik harus dapat menentukan sumber informasi untuk mengerjakan tugas. Beberapa peserta didik dalam proses ini menggunakan sumber informasi buku yang disediakan di perpustakaan. Namun, ada pula Peserta didik yang menggunakan sumber informasi internet untuk mencari informasi. Kedua sumber informasi yang digunakan peserta didik dalam memperoleh informasi untuk mengerjakan tugas dapat saling melengkapi informasi satu dengan yang lain untuk memperoleh informasi yang relevan.

Penerapan literasi digital di sekolah menuntut guru sebagai fasilitator untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah seperti hanya mengandalkan bahan bacaan buku ajar saja, tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, internet, dan media digital. Hal tersebut sangat penting diterapkan, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan perkembangan dunia.<sup>88</sup>

Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran memiliki arti yang sangat penting, selain untuk melengkapi, memelihara, dan memperkaya khasanah belajar, sumber belajar juga dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Sehingga pendayagunaan sumber

---

<sup>88</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

belajar secara maksimal, memberikan ketepatan dalam menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidang kajian, sehingga pembelajaran literasi digital akan senantiasa “up to date”, dan mampu mengikuti akselerasi teknologi dan seni dalam masyarakat yang semakin global.

Sehingga dengan melakukan penerapan literasi digital disekolah, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan wawasan siswa dan membantu siswa menyelesaikan tugas mereka dalam menemukan informasi dari konten digital yang tepat, akurat, dan waktu yang relatif singkat. Penerapan literasi digital melibatkan keterampilan siswa untuk menggugah media baru, dan pengalaman dari internet.

Di sekolah, literasi digital dapat dimasukkan ke dalam beberapa mata pelajaran seperti Bahasa, Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), komputer, dan mata pelajaran lainnya. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa seperti membaca, menyimak, dan menulis. Jika dihubungkan dengan literasi digital maka keterampilan membaca, menyimak, dan menulis dilakukan dengan media digital seperti melalui komputer, internet (blog, media sosial, web), dan hand phone.

Pendidikan Agama Islam dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 adalah bahwa ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam meliputi ilmu agama Islam (*Dirasah Islamiyah*), atau terpadu dengan ilmu-ilmu umum dan keterampilan. Ilmu agama Islam (*dirasah Islamiyah*) dapat menggunakan klasifikasi tema akidah, tafsir, hadits, ushul fikih, fikih, akhlak, tasawuf, dan tarikh Islam.

Istilah nama bidang studi atau mata pelajaran agama Islam adalah istilah *debatable*. Ahmad Tafsir dalam *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mencoba mempersempit ruang perdebatan istilah nama bidang studi agama Islam ini. Dalam buku kurikulum yang baku nama bidang studi ini adalah PAI dalam hal ini sama dengan yang lain seperti bidang studi pendidikan olahraga dan pendidikan kewarganegaraan.<sup>89</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mendidik untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dengan materi agama Islam yaitu Alquran, hadits, aqidah, akhlak, tarikh pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

---

<sup>89</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 8

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membuat siswa dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan siswa secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bimbingan menjadi seorang pribadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari siswa. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam

keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>90</sup>

Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih diarahkan pada pembinaan kesalehan individu dan social sekaligus. Ini dapat dilihat sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum SMA, agaknya masih terpilah-pilah menjadi beberapa aspek yang berdiri sendiri dan memiliki orientasi sendiri, yaitu:

1) Aspek Alquran/Hadits

Aspek Alquran/Hadits menekankan pada pengembangan kemampuan membaca teks, memahami arti, dan menggali maknanya secara tekstual dan kontekstual untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aspek Keimanan/Aqidah

Aspek keimanan atau aqidah menekankan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia, termasuk peradaban dan ilmu pengetahuannya, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>90</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implmentasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 134

3) Aspek Ibadah (Fiqih)

Aspek ibadah menekankan pada pemahaman dan pengamalan ajaran ritual dalam Islam. Aspek syariah (fiqh) menekankan pada pengembangan tata aturan dan hukum Islam yang bersifat dinamis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Aspek Akhlak

Aspek akhlak menekankan pada pembinaan moral dan etika Islam sebagai keseluruhan pribadi muslim untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

5) Aspek Tarikh

Aspek tarikh menekankan pada pemahaman terhadap apa yang dibuat oleh Islam dan kaum muslimin sebagai katalisator proses perubahan dan perkembangan budaya umat, serta pengambilan ibrah terhadap sejarah (kebudayaan/peradaban) umat Islam.

**B. Kajian Pustaka**

Kajian yang ditulis dalam tesis ini adalah literasi digital dan informasi keislaman, karena literasi digital dan informasi keislaman merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Kajian literasi digital sudah banyak diteliti oleh beberapa ahli di lingkup internasional, namun di Indonesia penelitian di bidang ini belum banyak dilakukan oleh peneliti. Walaupun belum begitu banyak tapi sudah ada beberapa

penulis yang meneliti tentang literasi digital dan literasi informasi diantaranya adalah sebagai berikut:

Sergey S. Khromov dan Natalia A. Kameneva 2016 “Modern approach to digital literacy development in education”.<sup>91</sup> Artikel ini diperuntukkan untuk kebutuhan pembentukan dan pengembangan literasi digital bagi para profesional, tujuan pendidikan dan kebutuhan pribadi. Artikel ini juga mengklasifikasikan secara detail tentang literasi digital dan kompetensi. Begitu cepat teknologi informasi merambah di semua bidang kehidupan kita, termasuk pendidikan. Faktanya bahwa sebagian besar pengguna dapat mengakses internet secara leluasa, sehingga menyebabkan peningkatan yang sangat pesat jumlah informasi atau informasi dan perubahan besar dalam cara komunikasi antara orang-orang dalam semua lingkungan dan juga untuk membentuk masyarakat informasi sebagai salah satu proses sosial kontemporer. Seperti itulah perubahan dalam kondisi sosial ekonomi mengubah sosio-psikologis dan psiko-pedagogis para siswa, sifat partisipasi mereka dalam kehidupan pendidikan, profesional dan sosial, serta metode mengajar humaniora, komputer dan ilmu alam. Dasar paradigma pendidikan modern adalah konsep teoritis seperti literasi digital, pembelajaran jarak jauh teknologi, teknologi

---

<sup>91</sup> Sergey S. Khromov dan Natalia A. Kameneva, *Modern Approach to Digital Literacy Development in Education*, (Plekhanov Russian University of Economics (PRUE) 2016)

informasi dan komunikasi, sumber daya internet, buku teks elektronik multimedia, kursus online, jejaring sosial, sumber daya Internet, individualisasi, dan diferensiasi pembelajaran kegiatan, Jaringan Pembelajaran Pribadi, dan lain - lain. Pentingnya meningkatkan proses pendidikan melalui pelatihan metodis anggota fakultas dan tutor, pemanfaatan teknologi baru dalam proses belajar mengajar, pembentukan dan pengembangan kompetensi informasi dan komunikasi, literasi digital dan pengetahuan. Pada artikel ini disebutkan bahwa kemajuan teknologi informasi harus diimbangi dengan kemampuan yang seimbang oleh siapapun yang tergabung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Cara Bradley 2013 "Information Literacy Policy Development in Canada: Is It Time?".<sup>92</sup> Artikel ini membahas masalah kebijakan yang terkait dengan literasi informasi di Kanada. Dalam artikel ini telah diberikan beberapa latar belakang tentang konsep literasi informasi, merefleksikan definisi populer yang ditawarkan oleh perpustakaan Amerika, Inggris, dan asosiasi Australia, sebelum menjelaskan definisi yang lebih luas memandang literasi informasi sebagai hak asasi manusia. Literasi informasi juga berhubungan dengan menjamurnya "literasi" lainnya, seperti digital, web, media, dan informasi teknologi,

---

<sup>92</sup> Cara Bradley, *Information Literacy Policy Development in Canada: Is It Time?*, (The Canadian Journal of lebrary and Information Practice and Research: Partnership, vol. 8, no. 2. 2013)

yang menjadi subyek peningkatan advokasi dan perhatian dari minat kelompok dan pendidik. Secara terus menerus kebutuhan untuk meningkatkan tingkat literasi informasi dianalisis tidak hanya dalam konteks input (meningkatnya kompleksitas lingkungan informasi) tetapi juga dalam hal potensi pribadi, sosial, dan hasil ekonomi yang dapat direalisasikan melalui literasi informasi dan pendidikan secara umum.

Suci Nurpratiwi 2017 “Peran Guru dan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam”.<sup>93</sup> Latar belakang penelitian ini adalah karena rendahnya literasi informasi mengenai agama dapat menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan sosial keagamaan di masyarakat. Literasi informasi harus dipupuk dari mulai bangku sekolah, agar timbulnya kesadaran siswa untuk memiliki sikap keagamaan yang lebih baik. Lembaga pendidikan berperan penting untuk mencetak lulusan – lulusan yang memiliki sikap keagamaan yang baik dan memiliki pemikiran kritis. Guru dan perpustakaan sekolah menjadi tokoh sentral dalam terciptanya siswa yang kritis dan literasi terhadap berbagai informasi mengenai agama. Guru dan perpustakaan sekolah perlu memaksimalkan perannya dalam meningkatkan literasi

---

<sup>93</sup> Suci Nurpratiwi, *Peran Guru dan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*, Tesis (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017)

informasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap peran guru dan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi informasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Data primer bersumber dari informan dan data langsung yang ditemui di lapangan, sedangkan data sekunder bersumber dari literatur-literatur yang berada di perpustakaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa guru PAI dan perpustakaan sekolah SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu telah berperan sangat baik dalam peningkatan literasi informasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Peran guru PAI dalam hal ini adalah dengan penggunaan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, guru menjadi contoh dalam penerapan literasi informasi, memberi tugas kepada siswa, membuat soal-soal analisis, melakukan kegiatan kolaborasi dengan perpustakaan, melaksanakan program literasi sekolah, dan mendukung adanya mata pelajaran karya ilmiah. Peran perpustakaan dalam peningkatan literasi informasi siswa adalah dengan penyediaan sumber informasi cetak dan elektronik, pustakawan membantu siswa dalam mengakses informasi, program-program perpustakaan sekolah, dan

adanya siswa pustakawan (SIPUS). Dengan demikian, pelaksanaan literasi informasi di SMA Islam Al-Izhar Pondok Labu sudah sangat baik, namun harus tetap ditingkatkan dan dikembangkan lagi sehingga kualitasnya semakin lebih baik.

Fadhan Anwarodin “Korelasi antara Kemampuan Siswa dalam Information Literacy Skill dengan Hasil Belajar PAI di SMP Tumbuh Yogyakarta”.<sup>94</sup> Penelitian ini dilatarbelakangi oleh suatu masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan peran perpustakaan yang tidak berfungsi sebagai salah satu sumber belajar dan pendukung proses pembelajaran serta tidak dimilikinya kemampuan *information literacy skill* yang baik oleh siswa sebagai keterampilan untuk dapat mencari, mengolah, dan menyaring informasi yang baik ditengah banyaknya sumber informasi baik dari media masa maupun internet. Sebagai jawabannya, maka SMP Tumbuh Yogyakarta mencoba untuk berinovasi dengan menerapkan kebijakan literasi pada semua subyek mata pelajaran. Inovasi itu merupakan sebuah tindak lanjut dari sekolah untuk mengembalikan fungsi perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa. Harapan lain dari SMP Tumbuh

---

<sup>94</sup> Fadhan Anwarodin, *Korelasi antara Kemampuan Siswa dalam Information Literacy Skill dengan Hasil Belajar PAI di SMP Tumbuh Yogyakarta*. (Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016

Yogyakarta adalah dengan adanya kebijakan literasi proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif yang mengambil lokasi di SMP Tumbuh Yogyakarta. Adapun desain dari penelitian ini adalah penelitian uji kolerasional antara dua variabel yaitu kemampuan siswa dalam information literacy skill dan hasil belajar PAI. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMP Tumbuh Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilakukan uji prasyarat analisis yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, pada tahap analisis data dilakukan dengan pengujian hipotesis sebagai perhitungan korelasi antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) kemampuan siswa dalam information literacy skill siswa SMP Tumbuh Yogyakarta dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-ratanya mencapai 54,60 dari nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 35,00. 2) hasil belajar PAI siswa SMP Tumbuh Yogyakarta juga pada kategori cukup baik dengan nilai rata-ratanya mencapai 75,84 dari nilai tertinggi 94,00 dan nilai

terendah 60,00. 3) ada korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam *information literacy skill* dengan hasil belajar PAI di SMP Tumbuh Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,550. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan siswa dalam *information literacy skill* dengan hasil belajar PAI.

Nurdin Abd Halim “Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman”.<sup>95</sup> Penelitian ini bertujuan untuk: *pertama*, mengetahui cara remaja mencari informasi dan mengembangkan pemahaman tentang keislaman melalui media Internet. *Kedua*, mengetahui cara remaja mengukur kredibilitas sumber informasi di Internet. *Ketiga*, mengetahui cara remaja mengolah dan mengaplikasikan informasi untuk mengembangkan pemahaman tentang keislaman yang diperoleh dari media Internet. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif dan teknik Focus Group Discussion (FGD) dan Indepth Interview diperoleh jawaban terhadap kekuatan media sebagaimana digambarkan dalam Teori Teknologi Media oleh Barran dan Davis, bahwa media mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pola

---

<sup>95</sup> Nurdin Abd Halim, *Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman*, (Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3, September 2015), didownload 29 Januari 2018

pikir audiensnya. Hasil penelitian mendapati bahwa jaringan internet memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir remaja, dan media internet menentukan dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap informasi yang mereka terima. Namun demikian didapati dalam kajian bahwa remaja yang mempunyai kepribadian yang baik dan tangguh tidak mudah diarahkan oleh media informasi, tetapi mereka dapat menentukan sendiri pandangan dan pemahaman mereka terhadap informasi yang diterima. Demikian halnya dalam mengembangkan pemahaman keagamaan dikalangan remaja adalah ditentukan oleh kepribadian, keterampilan dan pengetahuan dasar yang dimiliki remaja. Jadi pengetahuan dasar, pendidikan akhlak dan kepribadian yang baik adalah menjadi modal bagi remaja dalam mengembangkan pengetahuan mereka melalui jaringan internet.

Nani Pratiwi dan Nola Pritanova “Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja”.<sup>96</sup> Latar belakang penelitian ini adalah Literasi digital merupakan era perkembangan baru dunia baca tulis. Seluruh informasi dengan mudah diperoleh melalui media sosial. Semua berita disajikan dengan cepat, namun terkadang tidak akurat, karena

---

<sup>96</sup> Nani Pratiwi dan Nola Pritanova, *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, (Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, SEMANTIK) didownload 13 September 2017.

kecepatan pemberitaan yang terpenting. Berbagai situs berita bermunculan, akun-akun komunitas bermunculan, dan sebagainya. Intinya berbagi informasi, baik mengenai orang lain maupun diri sendiri. Hal ini menyebabkan rasa ingin tahu pengguna sosial media, dalam hal ini *facebook*, meningkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) apa saja jenis-jenis komentar yang ada pada unggahan Awkarin dan siswa sekolah dasar yang mengunggah foto mesranya dalam bentuk Meme, 2) bagaimana dampak psikologis anak maupun remaja terhadap komentar-komentar tersebut? Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan pengaruh literasi digital yang buruk terhadap psikologis anak dan remaja dalam pengungkapan diri melalui media sosial. Pendeskripsian cara anak dan remaja merespon status-status di *facebook*, foto-foto yang dibagikan akun lain dengan pemahaman literasi digital yang buruk yang berujung pada permasalahan terhadap sikap dan tingkah laku, bahkan kejiwaannya.

Rully Khairul Anwar, Neneng Komariyah, dan M. Taufiq Rahman 2017 “Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri sebuah Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat”.<sup>97</sup> Tujuan penelitian ini adalah

---

<sup>97</sup> Rully Khairul Anwar, Neneng Komariyah, dan M. Taufiq Rahman, *Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri sebuah Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat*, (Wawasan: Jurnal

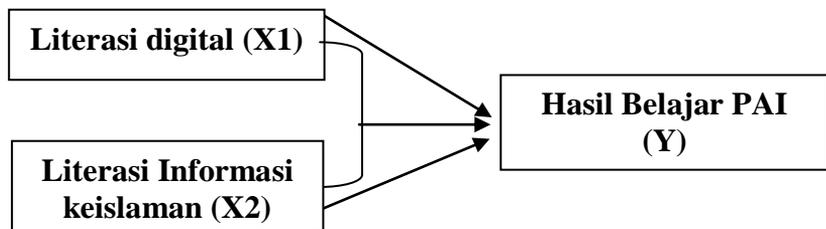
menggambarkan bagaimana kemampuan literasi informasi santri dan bagaimana menjadikan diri mereka menjadi individu yang literate terhadap informasi. dalam penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yaitu, Dari keseluruhan pembahasan ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Pesantren memiliki keunikan tersendiri dalam pengembangan konsep literasi informasi, karena ada rujukan kitab-kitab yang tidak ada pada lembaga pendidikan lain yang sederajat. Konsep melek informasi sangat sesuai dengan proses pengorganisasian pendidikan di pesantren. Karakteristik yang dimiliki oleh pesantren ini merupakan potensi yang dapat menunjang pelaksanaan dan proses pengembangan keme-lekan informasi. Sebagian besar santri sudah memahami konsep literasi informasi secara umum. Para santri sadar mengenai pentingnya kemampuan literasi informasi bagi mereka. Secara umum para santri sudah sadar akan keperluan informasi mereka. Dalam hal ini pesantren pun dapat memberikan fasilitas untuk memenuhi keperluan mereka, walaupun alakadarnya. Dalam penelusuran informasi, santri memiliki dua cara dalam identifikasi keperluan informasinya, diantaranya: a) Membuat rancangan atau penjabaran terhadap keperluan informasi, dan b) Bertanya langsung kepada yang lebih tahu.

---

Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, 1 (Juni 2017): 131-142, Website: [journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw](http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw), ISSN 2502-3489 (online), di download hari kamis, 9 November 2017 Pukul 16.30

Dari uraian tersebut di atas, tampaknya penelitian tentang literasi digital dan informasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun peneliti mencoba melakukan penelitian yang titik fokusnya berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini difokuskan pada peran literasi digital dan informasi keislaman dalam pengembangan pemahaman keagamaan inklusif pada peserta didik SMAN 1 Kendal. Jadi penelitian ini akan melengkapi penelitian – penelitian yang telah ada sebelumnya.

### C. Kerangka Berfikir



Gambar 1

#### Kerangka berfikir

Literasi digital dan literasi informasi keislaman dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan sekolah. Hal ini sebagai usaha dalam menumbuhkan sikap *literate* peserta didik terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan agama Islam sehingga dapat tercipta suatu pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang baik dalam diri peserta didik. Dengan banyaknya sumber informasi baik sumber tertulis,

sumber lisan maupun sumber elektronik, maka informasi yang berkaitan dengan agama Islam mudah sekali didapatkan. Akan tetapi, dari banyaknya sumber-sumber tersebut, belum tentu menyajikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kualitasnya.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi peserta didik adalah dengan bimbingan dari guru yang profesional dalam proses pembelajaran di kelas, guru dapat memilih model pembelajaran yang menunjang kemampuan berpikir kritis peserta didik, karena berpikir kritis merupakan indikator tercapainya kemampuan literasi informasi yang baik, sehingga peserta didik dapat literasi terhadap informasi-informasi yang ia dapatkan. Di samping itu guru juga dapat mengarahkan peserta didik untuk mengakses sumber-sumber informasi yang relevan dengan pendidikan agama Islam, yaitu sumber yang dapat dipercaya, akurat, dan sesuai dengan nilai-nilai al-Quran dan Hadits. Guru dapat memberikan pencontohan yang baik kepada peserta didik mengenai kebiasaan-kebiasaan dalam penggunaan informasi-informasi. Di samping juga guru dapat memberikan beberapa bentuk penugasan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan literasi informasi mereka.

Selain itu, program-program yang menunjang terhadap minat membaca peserta didik juga perlu digalakkan, sehingga peserta didik memiliki keinginan untuk terus mencari

informasi yang ia butuhkan, dan tidak merasa cepat puas dengan informasi yang ia dapatkan. Sekolah harus menjamin ketersediaan sumber-sumber informasi yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam pemenuhan kebutuhannya selama proses pembelajaran. Dalam hal inilah diperlukan adanya upaya dari perpustakaan sekolah.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah;

1. literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA N 1 Kendal.
2. literasi informasi keislaman berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA N 1 Kendal.
3. literasi digital dan literasi informasi keislaman berpengaruh terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik di SMA Negeri 1 Kendal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena metode-metode dirancang untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel.<sup>1</sup> “Masalah yang diajukan oleh peneliti sudah jelas dan prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan statistika”.<sup>2</sup> Variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif diukur dengan instrumen-instrumen sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.<sup>3</sup>

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status sesuai gejala yang ada, yaitu keadaan gejala sesuai apa

---

<sup>1</sup> Jon W. Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 5

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: alfabeta, 2010), hlm. 50

<sup>3</sup> Jon W. Creswell, *Research Design...* hlm. 5

adanya dalam penelitian.<sup>4</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan membuat pencandraan/deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta kejadian tertentu. Penelitian deskriptif lebih luas mencakup segala jenis penelitian, yang dalam arti luas biasanya digunakan istilah penelitian survey dengan tujuan untuk mencari informasi aktual yang detail dan mengidentifikasi masalah serta praktik yang sedang berlangsung.<sup>5</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasional, karena di dalamnya meliputi hubungan antara dua variabel.<sup>6</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berjudul “pengaruh literasi digital dan informasi keislaman terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Negeri 1 Kendal”. Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 234

<sup>5</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 21-22

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 179

Penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kendal yang beralamat di desa Purwokweto Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal.

Alasan penulis meneliti di SMA Negeri 1 Kendal, karena SMA ini mulai menerapkan aplikasi kurikulum digital. Terobosan ini dilakukan untuk mempermudah dan mempercepat kegiatan belajar mengajar. Aplikasi kurikulum digital tersebut meliputi jurnal mengajar, kalender pendidikan, jadwal mengajar guru, jadwal pelajaran per kelas, jurnal literasi dan penilaian karakter serta aplikasi absen scand. Ada juga kotak saran digital. Penggunaan aplikasi kurikulum ini merupakan yang pertama di Jawa tengah.<sup>7</sup> Penelitian ini telah dilaksanakan pada akhir bulan Oktober 2018.

### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu

---

<sup>7</sup><http://swarakendal.com/2017/11/09/sma-negeri-1-kendal-terapkan-aplikasi-kurikulum-digital/>, *SMA Negeri 1 Kendal Terapkan Aplikasi Kurikulum Digital*, di akses pada hari Selasa, 16 Januari 2017, pukul, 14.00 WIB

penelitian.<sup>8</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Kendal yang berjumlah 1208 peserta didik pada semester genap SMA Negeri 1 Kendal Tahun Ajaran 2017/2018.

Sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>9</sup> Pada penelitian kuantitatif sampel dipilih dari satu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Dalam pengambilan sampel, Suharsimi Arikunto memberikan pedoman bahwa apabila subjeknya <100, lebih baik diambil semua. Jika subjeknya >100, maka diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.<sup>10</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari keseluruhan objek yaitu 1208 peserta didik di SMA Negeri 1 Kendal semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel adalah kegiatan mengambil sebagian dari populasi yang akan diteliti dengan cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan supaya sebagian yang diambil mewakili populasinya.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

<sup>9</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: tarsito, 2002), hlm. 5

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.112

<sup>11</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 66, 68

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel ini digunakan karena obyek yang diteliti sangat luas sehingga pengambilan sampel dilakukan secara kelompok bukan secara individu, sehingga semua kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk digunakan sebagai sampel. Dari teknik sampling tersebut didapatkan sampel kelas X Bahasa dan kelas X IPS sebanyak 30 dan 31 siswa dan kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4 sebanyak 30 dan 30 siswa.

#### **D. Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel dalam penelitian ini yaitu Literasi digital dan informasi keislaman yang dapat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SMA Negeri 1 Kendal.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel. Dua variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu literasi digital ( $X_1$ ) dan literasi informasi keislaman ( $X_2$ ) serta satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Hasil Belajar PAI (Y) peserta didik SMA Negeri 1 Kendal. Variabel dan indikator dalam penelitian pengaruh literasi digital dan informasi keislaman hasil belajar PAI peserta didik adalah sebagai berikut:

## 1. Literasi digital

Secara konseptual literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup> Literasi digital sesuatu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat.<sup>13</sup> Komponen terpenting dalam literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dimiliki dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>14</sup>

Secara operasional, literasi digital memiliki empat variabel yaitu (1) pencarian dengan perangkat digital, (2) membaca dan memahami secara dinamis terhadap *hypertext*. (3) mengevaluasi informasi yang didapat (4) menyusun pengetahuan.

---

<sup>12</sup>Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1999, hlm. 1-2, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

<sup>13</sup> Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts, *Journal of documentation*, 57(2), 2001, hlm. 218-259

<sup>14</sup> Policy Brief, *Digital Literacy in Education*, (Unesco Institute for Information technologies in Education: Mei 2011), hlm. 4

Tabel 3.1

Kisi – kisi instrumen literasi digital (X1)

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Literasi digital	Pencarian dengan perangkat digital	1,2,3,4,7,15,16,17		8
	membaca dan memahami secara dinamis terhadap <i>hypertext</i> .	5,6,18,19,21		5
	mengevaluasi informasi yang didapat	8,9,10,15		4
	Menyusun pengetahuan	11,12,13,20,22,23,24,25		8
<b>Total</b>				25

Sedangkan pengukuran pada setiap butirnya disesuaikan dengan indikator yang ada. Karena butir pertanyaan variabel literasi digital semua bersifat positif, maka bentuk penyekorannya merentang dari angka 1,2,3,4.

Tabel 3.2  
Pilihan Jawaban Angket dan Skor

No.	Pilihan Jawaban	Pertanyaan
		Positif
1	Sangat Tidak setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat setuju	4

2. Literasi informasi keislaman

Secara konseptual literasi informasi dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keaksaraan informasi atau kemelekan informasi. Secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk memecahkan masalah.<sup>15</sup> Literasi informasi keislaman adalah kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk memecahkan masalah atau segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Helen M Thompson, dan Susan A. Henley. *Fostering Information Literacy*. (Colorado: Libraries Unlimited, Inc. 2000), hlm. 2

<sup>16</sup> <http://kamus.sabda.org/kamus/keislaman>, didownload 31 Januari 2018

Secara operasional literasi informasi terdiri dari 6 variabel (1) perumusan masalah (2) setrategi pencarian informasi (3) lokasi dan akses (4) memanfaatkan informasi (5) sintesis atau mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber (6) evaluasi informasi keislaman.

Tabel 3.3

Kisi – kisi instrumen literasi informasi keislaman (X2)

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Literasi Informasi Keislaman	Perumusan masalah	1,2, 3, 4		4
	setrategi pencarian informasi	17, 18		2
	lokasi dan akses	5,6,7,8,14, 22,25,26		8
	memanfaatkan informasi	9,10,11,12, 14,15,16		7
	sintesis atau mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber	23,24, 19,20,21.28, 30		7
	Evaluasi informasi keislaman	27, 29		2
<b>Total</b>				30

Sedangkan pengukuran pada setiap butirnya disesuaikan dengan indikator yang ada. Karena butir pertanyaan variabel literasi informasi keislaman semua bersifat positif, maka bentuk penyekorannya merentang dari angka 1,2,3,4.

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban Angket dan Skor

No.	Pilihan Jawaban	Pertanyaan Positif
		1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat setuju	4

### 3. Hasil belajar PAI

Secara konseptual hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses hasil belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh

dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>17</sup>

Secara operasional definisi hasil belajar PAI peserta didik terdiri 3 variabel (1) Kognitif (2) Afektif (3) Psikomotorik.<sup>18</sup>

Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil termasuk tujuan yang menggambarkan perubahan minat, sikap, dan nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi dan penyesuaian yang memadai.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini terfokus pada hasil belajar afektif sikap diantaranya bersikap jujur dimanapun berada baik di lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga, berbakti kepada kedua orang tua serta selalu taat, hormat kepada seorang guru, serta dapat bergaul dengan baik kepada sesama teman juga dapat berkomunikasi dengan baik, disiplin terhadap peraturan yang ada, memiliki sikap sosial yang sudah terbiasa dilakukan sehari – hari.

---

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Algesindo, 2008), hlm. 39

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197

<sup>19</sup> Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives, the classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. (New York: David McKay Co, Inc). hlm. 7

Tabel 3.5

Kisi – kisi instrumen hasil belajar (Y)

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Hasil belajar	Jujur dalam setiap sikap dan tindakan di sekolah atau di rumah	1,2,3	4	4
	berbakti kepada kedua orang tua serta selalu taat	6,8	5,7,9	5
	Hormat kepada guru atau pendidik baik di dalam kelas atau di luar kelas	11, 14	10, 12, 13	5
	Bergaul sesama teman dengan cara yang baik	15, 17,19	16, 18, 20	6
	Disiplin dalam mentaati peaturan yang ada	22,23,25	21,24	5
	Bakti sosial yang telah dilakukan dalam keseharian	26,27,	28,29	4
<b>Total</b>				29

Data yang telah diperoleh melalui teknik angket tersebut, kemudian diberikan nilai pada setiap item jawabannya. Terdapat pilihan jawaban dengan skor yang terdiri dari 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Pilihan Jawaban Angket dan Skor

No.	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat Tidak setuju	1	4
2	Tidak Setuju	2	3
3	Setuju	3	2
4	Sangat setuju	4	1

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif ini, peneliti mencari data langsung di lapangan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu:

#### a. Teknik Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, responden diminta untuk memilih satu jawaban sesuai dengan cara memeberikan (x) atau tanda checklist (√). Metode angket ini digunakan untuk mengetahui hasil dari variabel  $X_1$  (literasi

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 199

digital).  $X_2$  (informasi Keislaman) dan Y (hasil belkajar PAI) peserta didik SMA Negeri 1 Kendal.

b. Teknik Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian.<sup>21</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data berkaitan dengan literasi digital dan informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>22</sup> Penulis melakukan pelacakan tentang dokumen-dokumen terkait sejarah latar belakang berdirinya SMA N 1 Kendal, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, buku pelajaran Pendidikan Agama Islam, karya ilmiah peserta didik, dan grafik penggunaan Internet peserta didik.

---

<sup>21</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221

## 2. Teknik Uji instrumen

### a. Uji validitas instrumen

Peneliti menentukan validitas instrumen berdasarkan rumus koefisien korelasi product moment.<sup>23</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$  = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya responden

Hasil perhitungan dikonsultasikan pada  $r_{xy}$  table *product moment* dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  . Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka item tersebut valid.

Berikut hasil perhitungan validitas angket pada tahap uji coba instrumen:

- 1) Validitas Angket literasi digital

---

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hlm. 206

Dari 24 butir pertanyaan pada angket literasi digital yang telah dihitung uji validitasnya diperoleh 23 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Pada taraf signifikansi 5%  $r_{tabel} = 0,176$  dengan  $n = 23$ . Kemudian membandingkan hasil dari  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tabel 3.7  
Hasil analisis Validitas ujicoba  
Angket literasi digital

NO	Kriteria	No. Butir soal	Jml	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	23	95,83 %
2	Tidak Valid	5	1	4,17 %
Total				100 %

2) Validitas Angket literasi informasi keislaman

Dari 29 butir pertanyaan pada angket literasi digital yang telah dihitung uji validitasnya diperoleh 28 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Pada taraf signifikansi 5%  $r_{tabel} = 0,176$  dengan  $n = 28$ . Kemudian membandingkan hasil dari  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka

dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Tabel 3.6  
 Hasil analisis Validitas ujicoba  
 Angket literasi informasi keislaman

NO	Kriteria	No. Butir soal	Jml	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23,24,25,26,27,28, 29	28	95,83 %
2	Tidak Valid	22	1	4,17 %
Total				100 %

### 3) Validitas Angket hasil belajar PAI

Dari 29 butir pertanyaan pada angket literasi digital yang telah dihitung uji validitasnya diperoleh 29 butir pertanyaan yang dinyatakan valid. Pada taraf signifikansi 5%  $r_{tabel} = 0,176$  dengan  $n = 29$ . Kemudian membandingkan hasil dari  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Tabel 3. 7  
 Hasil analisis Validitas ujicoba  
 Angket Hasil belajar PAI

NO	Kriteria	No. Butir soal	Jml	Prosentase
1	Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,22, 23,24,25,26,27,28, 29	28	95,83 %
2	Tidak Valid	4	1	4,17 %
Total				100 %

b. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan salah satu ciri ataupun karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Semua jenis instrumen pengukuran untuk disebut berkualitas harus memenuhi persyaratan reliabilitas. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 84-85

Rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S^2 i}{S^2 x} \right\}$$

Keterangan:

$\alpha$  = reliabilitas instrumen

$n$  = jumlah item dalam instrumen

$\sum$  = jumlah

$S^2 i$  = varian individual item

$S^2 x$  = varian total instrumen

Kriteria pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$ , jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka  $\geq 0,6$  atau  $0,34$  maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliable.<sup>26</sup>

Berikut hasil perhitungan reliabilitas angket pada tahap uji coba instrumen:

a) Reliabilitas angket literasi digital

Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,841$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 23$  lalu dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,176$ . Sehingga,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti angket literasi digital tersebut reliabel.

---

<sup>25</sup> Shodiq Abdullah, Evaluasi *pembelajaran*: ..., hlm. 93

<sup>26</sup> Zainal Mustafa, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 226.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. 7

b) Reliabilitas angket literasi informasi keislaman

Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,894$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 28$  lalu dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,176$ . Sehingga,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti angket literasi informasi keislaman tersebut reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

c) Reliabilitas angket hasil belajar PAI

Hasil perhitungan reliabilitas diperoleh  $r_{hitung} = 0,894$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $n = 28$  lalu dibandingkan dengan  $r_{tabel} = 0,176$ . Sehingga,  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti angket hasil belajar PAI tersebut reliabel. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

## F. Teknik Analisis Data

Tahap akhir setelah data terkumpul yaitu dengan menganalisis data tersebut. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi ganda. Regresi (peramalan) adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang

berdasarkan informasi masa lalu dan masa kini.<sup>27</sup> Analisis regresi ganda diterapkan oleh peneliti karena ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen, dan menggunakan dua variabel independennya.<sup>27</sup> Analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Analisis regresi ganda diterapkan oleh peneliti karena ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen, dan menggunakan dua variabel independennya.<sup>28</sup> Persamaan regresi ganda dua variabel bebas dirumuskan dengan  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$ .<sup>29</sup>

Sesuai dengan tujuannya, dalam regresi ada tiga hal utama yang dicari, yaitu persamaan regresi, proporsi varian variabel dependen yang disumbangkan oleh variabel independen, dan uji signifikansi dari keduanya.<sup>30</sup> Sebelum data dianalisis, maka data harus diuji normalitas,

---

<sup>27</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 96

<sup>28</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...* hlm.275

<sup>29</sup> Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk...* hlm. 108

<sup>30</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik (Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014), hlm. 211

heteroskedastisitas, linearitas, dan multikolinieritasnya terlebih dahulu.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa sebaran skor tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal yang simetrik atau tidak menceng secara signifikan. Untuk menguji normalitas distribusi data akan menggunakan alat bantu SPSS-21 yaitu menggunakan statistik nonparametrik-*Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 5% ( $> 0,05$ ) berarti data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal dan dapat diterima.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Jika nilai Signifikansi [Asymp. Sig (2 tailed)]  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Signifikansi [Asymp. Sig (2 tailed)]  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas, dapat melihat nilai *Variance*

---

<sup>31</sup> Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer: Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 102-130.

*Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>32</sup> Uji asumsi tentang multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya.<sup>33</sup>

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penafsiran tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan kurang akurat.<sup>34</sup> Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* yang pada dasarnya dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Output harga koefisien significance dapat dipilih pada kolom Sig kemudian dibandingkan dengan tingkat alpha yang

---

<sup>32</sup> Duwi, Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2013), th.

<sup>33</sup> Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis*, hlm. 224.

<sup>34</sup> Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis*, hlm. 240.

ditetapkan sebelumnya (misalnya 5%). Jadi, Apabila Sig. > alpha, maka menerima  $H_0$  yang berarti dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya. Sedangkan apabila Sig. < alpha, maka menolak  $H_0$  yang berarti dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual mutlaknya.<sup>35</sup>

#### 4) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk membuat keputusan tentang linearitas hubungan dari output hasil analisis menggunakan SPSS dengan harga koefisien F hitung dan Sig. pada baris *deviation from Linearity*.<sup>36</sup>

Kemudian baru mengikuti langkah-langkah untuk menjawab Regresi Ganda, yaitu:<sup>37</sup>

Langkah 1. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat

Langkah 2. Membuat  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk statistik

Langkah 3. Membuat tabel persiapan yang berisi kolom data (skor mentah) variabel ( $X$ ,  $X_1$ ,  $X_2$ ),

---

<sup>35</sup> Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis*, hlm. 261.

<sup>36</sup> Sudarmanto, Gunawan .R, *Statistik Terapan Berbasis* , hlm. 192-204.

<sup>37</sup> Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk...*hlm. 108 - 110

kuadrat masing-masing skor ( $Y^2, X_1^2, X_2^2$ ), dan produk atau perkalian masing-masing skor antar variabel ( $YX_1, YX_2, X_1X_2$ ) untuk setiap subjek.

Langkah 4. Hitung jumlah kuadrat total ( $JK_t = \sum Y^2$ ) masing-masing variabel, jumlah kovariat antar variabel, dan nilai-nilai persamaan ( $b_1, b_2, \alpha$ ), dengan rumus:<sup>38</sup>

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$X_1Y = \alpha \cdot X_1 + b_1 \cdot X_1^2 + b_2 \cdot X_1X_2$$

$$X_2Y = \alpha \cdot X_2 + b_1 \cdot X_1X_2 + b_2 \cdot X_2^2$$

a. Jumlah kuadrat total variabel Y

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$$

b. Jumlah kuadrat total variabel X<sub>1</sub>

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n}$$

c. Jumlah kuadrat total variabel X<sub>2</sub>

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

d. Jumlah kovariat antara X<sub>1</sub> dan Y

$$\sum_{X_1Y} = \sum XY - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{n}$$

e. Jumlah kovariat antara X<sub>2</sub> dan Y

---

<sup>38</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik...*, hlm. 211-214.

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2) \cdot (\Sigma Y)}{n}$$

f. Jumlah kovariat antara  $X_1$  dan  $X_2$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma X_2)}{n}$$

Kemudian masukan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $\alpha$ :

$$b_1 = \frac{(\Sigma X_2^2) \cdot (\Sigma x_1 y) - (\Sigma X_1 x_2) \cdot (\Sigma x_2 y)}{(\Sigma X_1^2) \cdot (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1^2) \cdot (\Sigma x_2 y) - (\Sigma X_1 x_2) \cdot (\Sigma x_1 y)}{(\Sigma X_1^2) \cdot (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{\Sigma Y}{n} - b_1 \left( \frac{\Sigma X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\Sigma X_2}{n} \right)$$

Langkah 5. Mencari korelasi ganda.<sup>39</sup>

$$(R_{X_1..X_2..Y}) = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \Sigma x_1 y + b_2 \cdot \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Langkah 6. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda

$$KP = (R_{X_1..X_2..Y})^2 \cdot 100\%$$

Langkah 7. Menguji signifikansi dengan membandingkan

$F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^1(n-m-1)}{m \cdot (1-R^2)}$$

Dimana:

$n$  = jumlah responden

$m$  = jumlah variabel bebas

---

<sup>39</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk...*, hlm. 108-110.

Kaidah pegujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan

Dengan taraf signifikan :  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$

Carilah nilai  $F_{tabel}$  dengan menggunakan tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F\{(1 - \alpha) \text{ (dk pembilang = m)} \cdot \text{(dk penyebut = n - m - 1)}\}$$

Langkah 8. Membuat kesimpulan

Analisis regresi ganda akan dihitung dengan cara komputer dengan program W-Stat (program statistik Walisongo).

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal. Data penelitian ini diperoleh dari responden peserta didik kelas X bahasa dan X IPS serta kelas XI IPA 2 dan XI IPA 4. Data penelitian ini diperoleh dari 121 responden siswa SMA N 1 Kendal Tahun 2018/2019.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data kuantitatif mengenai pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal. Untuk mendapatkan data tentang penelitian tersebut digunakanlah angket pertanyaan yang dikembangkan dari beberapa indikator dengan 4 alternatif jawaban melalui instrumen angket literasi digital terdiri dari 23 butir, literasi informasi keislaman terdiri dari 28 butir, dan hasil belajar PAI terdiri dari 28 butir. Berdasarkan analisis Statistik Deskriptif data dari masing-masing variabel penelitian, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Hasil Analisis Statistik Deskriptif  
Tabel 4.1

Variabel		N	Tertinggi	Terendah	Rerata	Varian	Simpangan Baku	Galat Baku
Hasil Belajar PAI	Y	121	116	73	96,934	97,662	9,882	0,898
Literasi Digital	X1	121	91	52	71,620	47,438	6,887	0,626
Literasi Informasi Keislaman	X2	121	112	62	88,033	70,382	8,389	0,763

Hasil analisis statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil belajar PAI memperoleh skor nilai tertinggi 116 dan skor nilai terendah 73, sehingga skor nilai rata – ratanya adalah 96,934. Adapun variabel literasi digital memperoleh skor nilai tertinggi 91 dan skor nilai terendah 52, sehingga skor nilai rata-ratanya adalah 71,620. Sedangkan variabel literasi informasi keislaman memperoleh skor nilai tertinggi 112 dan skor nilai terendah 62, sehingga skor nilai rata-ratanya adalah 88,033. Penjelasan lebih lengkapnya yaitu:

### **1. Data Literasi Digital peserta didik SMA N 1 Kendal**

Tabel rekapitulasi nilai angket literasi digital peserta didik kelas X dan kelas XI SMA N 1 Kendal Tahun 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 9. Melalui data angket dengan 121 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X<sub>1</sub> adalah 91 dan terendah adalah 52. Diperoleh nilai rata – rata sebesar 71,620, dari rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata – rata (mean)} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{8666}{121} \\ &= 71,620 \end{aligned}$$

#### Kualitas Variabel Literasi Digital

A	M	+	1.5SD	=	71,62	+	1.5	X	6,887	=	81,95
B	M	+	0.5SD	=	71,62	+	0.5	X	6,887	=	75,06
C	M	-	0.5SD	=	71,62	-	0.5	X	6,887	=	68,18
D	M	-	1.5SD	=	71,62	-	1.5	X	6,887	=	61,29

#### Kualitas Variabel Literasi Digital

Tabel 4.2

Skor mentah	Kriteria
81,95 - 100	Sangat Baik
75,06 - 81,95	Baik
68,18 - 75,06	Cukup
61,29 - 68,18	Kurang
≤ 61,29	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata literasi digital berada pada interval 68,18 - 75,06 atau berada pada kategori “cukup”. Hasil tersebut terlihat dari mean yang diperoleh sebesar 71,620.

## 2. Data Literasi Informasi Keislaman peserta didik SMA N 1 Kendal

Tabel rekapitulasi nilai angket literasi informasi keislaman peserta didik kelas X dan kelas XI SMA N 1 Kendal Tahun 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 9. Melalui data angket dengan 121 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel X<sub>2</sub> adalah 112 dan terendah adalah 62. Diperoleh nilai rata – rata sebesar 96,934, dari rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata – rata (mean)} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{10652}{121} \\ &= 88,033 \end{aligned}$$

### Kualitas Variabel Literasi Informasi Keislaman

A	M	+	1.5SD	=	88,033	+	1.5	X	8,389	=	100,62
B	M	+	0.5SD	=	88,033	+	0.5	X	8,389	=	92,23
C	M	-	0.5SD	=	88,033	-	0.5	X	8,389	=	83,84
D	M	-	1.5SD	=	88,033	-	1.5	X	8,389	=	75,45

### Kualitas Variabel Literasi Informasi Keislaman

Tabel 4.3

Skor mentah	Kriteria
100,62 - 150	Sangat Baik
92,23 - 100,62	Baik
83,84 - 92,23	Cukup
75,45 - 83,84	Kurang
≤ 75,45	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata literasi informasi keislaman berada pada interval 83,84 - 92,23 atau berada pada kategori “cukup”. Hasil tersebut terlihat dari mean yang diperoleh sebesar 88,033.

### 3. Data Hasil Belajar PAI Peserta didik SMA N 1 Kendal

Tabel rekapitulasi nilai angket hasil belajar PAI peserta didik kelas X dan kelas XI SMA N 1 Kendal Tahun 2018/2019 dapat dilihat pada lampiran 9. Melalui data angket dengan 121 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi untuk variabel Y adalah 116 dan terendah adalah 73. Diperoleh nilai rata – rata sebesar 96,934, dari rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Rata – rata (mean)} &= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah Responden}} \\ &= \frac{11729}{121} \\ &= 96,934 \end{aligned}$$

#### Kualitas Variabel Hasil Belajar PAI

A	M	+	1.5SD	=	96,934	+	1.5	X	9,882	=	111,76
B	M	+	0.5SD	=	96,934	+	0.5	X	9,882	=	101,88
C	M	-	0.5SD	=	96,934	-	0.5	X	9,882	=	91,99
D	M	-	1.5SD	=	96,934	-	1.5	X	9,882	=	82,11

## Kualitas Variabel Hasil Belajar PAI

Tabel 4.4

Skor mentah	Kriteria
111,76 - 150	Sangat Baik
101,88 - 111,76	Baik
91,99 - 101,88	Cukup
82,11 - 91,99	Kurang
$\leq 82,11$	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel kualitas variabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar PAI berada pada interval 91,99 - 101,88 atau berada pada kategori “cukup”. Hasil tersebut terlihat dari mean yang diperoleh sebesar 96,934.

### B. Analisis Data

#### 1. Analisis Uji Persyaratan

Dalam penelitian tentang pengaruh literasi digital dan literasi informai keislaman terhadap hasil belajar afektif PAI ini, perhitungan uji persyaratannya menggunakan Aplikasi SPSS-21 dengan hasil sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa sebaran skor tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal yang simetrik atau tidak menceng secara signifikan. Untuk menguji normalitas distribusi

data akan menggunakan alat bantu SPSS-21 yaitu menggunakan statistik nonparametrik-*Kolmogorov-Smirnov*. Apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 5% ( $> 0,05$ ) berarti data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal dan dapat diterima.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 1) Jika nilai Signifikansi [Asymp. Sig (2 tailed)]  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Signifikansi [Asymp. Sig (2 tailed)]  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Residual

Tabel 4.5

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.60626796
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.601

a. Test distribution is Normal.

---

<sup>1</sup> Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis Komputer: Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 102-130.

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi [Asymp. Sig. (2-tailed)] sebesar 0,601 > 0,05, jadi residual terdistribusi normal. Hal ini menyatakan bahwa data sampel tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal dapat diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolinieritas, dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,100 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.<sup>2</sup> Uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Duwi, Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2013), th.

<sup>3</sup> Sudarmanto, R. Gunawan, *Statistik Terapan Berbasis*, hlm. 224.

### Coefficients Variabel Hasil Belajar PAI

Tabel 4.6

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	71.472	12.766		5.599	.000		
1 Literasi digital	.335	.129	.234	2.607	.010	.997	1.003
Literasi informasi keislaman	.017	.106	.014	.157	.876	.997	1.003

a. Dependent Variable: Hasil belajar PAI

Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah multikolinieritas, hal ini terlihat dari nilai VIF untuk kedua variabel independen yaitu 1,003 jadi kurang dari 10, dan nilai *Tolerance* untuk kedua variabel yaitu 0,997 jadi lebih dari 0,100.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil uji dilakukan dengan pendekatan Glejser, dapat diketahui terjadi perbedaan antara kedua variabel independen.

Sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Coefficients Variabel Literasi digital  
Tabel 4.7

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.598	6.816		1.848	.067
1 Literasi digital	-.067	.069	-.090	-.979	.329
Literasi Informasi	.003	.056	.005	.059	.953
Keislaman					

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan output hasil analisis di atas yang dapat digunakan untuk menyatakan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan guna membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas. Menggunakan koefisien signifikansi, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel literasi digital ( $X_1$ ) sebesar 0,329 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas diantara variebel literasi digital. Sementara itu, diketahui nilai signifikansi variabel literasi informasi keislaman ( $X_2$ ) sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas diantara variebel literasi informasi keislaman.

d. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas dapat dilihat pada output Anova Table, apabila dua variabel memiliki Sig. lebih besar dari tingkat alpha yang telah ditetapkan (5%), maka dapat

dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif.<sup>4</sup>

ANOVA Table  
Variabel Hasil belajar PAI – Literasi digital  
Tabel 4.8

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2529.671	29	87.230	.864	.665
Hasil belajar PAI * Literasi digital	Between Groups	Linearity	643.519	1	643.519	6.372	.013
		Deviation from Linearity	1886.152	28	67.363	.667	.888
	Within Groups		9189.800	91	100.987		
Total			11719.471	120			

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,888, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel literasi digital (X) dengan variabel Hasil Belajar PAI (Y).

---

<sup>4</sup> Sudarmanto, Gunawan .R, *Statistik Terapan Berbasis*, hlm. 216

ANOVA Table Variabel  
 Hasil belajar PAI – Literasi informasi keislaman  
 Tabel 4.9

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar PAI * Literasi Informasi Keislaman		(Combined)	2571.576	35	73.474	.683	.896
	Between Groups	Linearity	8.082	1	8.082	.075	.785
		Deviation from Linearity	2563.494	34	75.397	.701	.877
		Within Groups	9147.895	85	107.622		
		Total	11719.471	120			

Berdasarkan output tersebut diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,877, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel literasi informasi keislaman (X) dengan variabel Hasil Belajar PAI (Y).

## 2. Langkah-langkah Regresi Ganda

Sebelum pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa langkah untuk menjawab Regresi Ganda, namun perhitungan (pengolahan) datanya menggunakan program W-Stats (program Aplikasi Statistik Walisongo), yaitu:

Langkah 1. Membuat  $H_a$  dan  $H_o$  dalam bentuk kalimat.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman

terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kendal.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMAN 1 Kendal.

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik:

$$H_a : F \neq 0$$

$$H_o : F = 0$$

Langkah 3. Membuat tabel persiapan yang berisi kolom data (skor mentah) variabel ( $X$ ,  $X_1$ ,  $X_2$ ), kuadrat masing-masing skor ( $Y^2$ ,  $X_1^2$ ,  $X_2^2$ ), dan produk atau perkalian masing-masing skor antar variabel ( $YX_1$ ,  $YX_2$ ,  $X_1X_2$ ) untuk setiap subjek. Lampiran 7

Langkah 4. Hitung jumlah kuadrat total ( $JK_t = \sum Y^2$ ) masing-masing variabel, jumlah kovariat antar variabel, dan nilai-nilai persamaan ( $b_1$ ,  $b_2$ ,  $\alpha$ ), dengan rumus:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$X_1Y = \alpha \cdot X_1 + b_1 \cdot X_1^2 + b_2 \cdot X_1X_2$$

$$X_2Y = \alpha \cdot X_2 + b_1 \cdot X_1X_2 + b_2 \cdot X_2^2$$

Sumbangan pada varian Hasil Belajar PAI

Tabel 4.

<b>Sumbangan Variabel</b>	<b>r<sup>2</sup></b>
Literasi digital	0,055
Literasi informasi keislaman	0,001
Literasi digital dan Literasi informasi keislaman	0,055
Literasi informasi keislaman setelah Literasi digital	0,000
Literasi digital setelah Literasi informasi keislaman	0,054

Koefisien Korelasi

Tabel 4. 12

<b>Antara variabel</b>	<b>R</b>
Literasi digital dan hasil belajar PAI	0,234
Literasi informasi keislaman dan hasil belajar PAI	0,026
Literasi digital dan Literasi informasi keislaman	0,052

Koefisien Korelasi Parsial

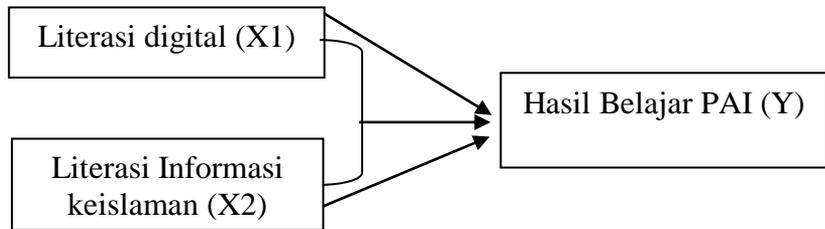
Tabel 4. 13

<b>Antara variabel</b>	<b>r</b>
Literasi digital dan hasil belajar PAI setelah pengaruh literasi informasi keislaman dihilangkan	ry 1.2 = 0,233
Literasi informasi keislaman dan hasil belajar PAI setelah pengaruh literasi digital dihilangkan	ry 2.1 = 0,014

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} = 3,441$  dan  $\alpha = 5\%$ , maka  $F_{tabel} 5\% = 3,073$ . Sehingga  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka model regresi  $\sum Y = 71,445.121 + 0,335.\sum X_1 + 0,017.\sum X_2$  signifikan. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 9.

**Langkah 8.** Membuat kesimpulan

Gambar 4.2



### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, karena dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang meliputi satu variabel dependen dan dua variabel independen. Uji hipotesis merupakan prosedur formal dalam menentukan apakah hipotesis tersebut diterima ataupun ditolak berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian.<sup>5</sup> Pada penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang

---

<sup>5</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik (Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014), hlm 119.

diuji, hasil pengujian dari masing-masing hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar PAI peserta didik

Hipotesis pertama yang diajukan adalah terdapat pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA N 1 Kendal. Hasil perhitungan statistik yang dibantu dengan program W-Stats menunjukkan nilai sumbangan pada varian literasi digital (R) sebesar 0,055; nilai sumbangan literasi digital setelah literasi informasi keislaman 0,054; nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,234; serta nilai koefisien korelasi parsial literasi digital dan hasil belajar PAI setelah pengaruh literasi informasi keislaman dihilangkan  $r_{y 1.2} = 0,233$ . Hal ini memberikan makna bahwa variable literasi digital hanya mampu menjelaskan variabel hasil belajar PAI sebesar 0,055 sedang sisanya dijelaskan variabel lain (lihat tabel 4.11)

Tabel 4.14  
Koefisien Regresi Variabel Literasi Digital

MODEL	B	T	d.k	t-Kritis pada taraf sign.5,0%	Kesimpulan
Konstan (a)	71,472				
X <sub>1</sub>	0,335	2,607	118	1,980	Signifikan

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara literasi digital terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan beta sebesar 0,335 dk = 118; nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,607 berarti terdapat pengaruh kuat positif dibuktikan dengan t-kritis pada taraf sign. 5,0% sebesar 1,980 yang berarti signifikan sehingga terdapat pengaruh nyata antara literasi digital terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara literasi digital terhadap hasil belajar PAI peserta didik diterima (tidak sanggup ditolak), dan secara otomatis hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak (tidak sanggup diterima).

- b. pengaruh literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik

Hipotesis kedua yang diajukan adalah terdapat pengaruh literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA N 1 Kendal. Hasil perhitungan statistik yang dibantu dengan program W-Stats menunjukkan nilai sumbangan pada varian literasi informasi keislaman ( $R$ ) sebesar 0,001; nilai sumbangan literasi digital setelah literasi informasi keislaman 0,000; nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,026; serta nilai koefisien korelasi parsial literasi

informasi keislaman dan hasil belajar PAI setelah pengaruh literasi digital dihilangkan  $r_y = 2.1 = 0,014$ . Hal ini memberikan makna bahwa variable literasi informasi keislaman hanya mampu menjelaskan variabel hasil belajar PAI sebesar 0,001 sedang sisanya dijelaskan variabel lain (lihat tabel 4.11)

Tabel 4.14  
Koefisien Regresi Variabel Literasi Informasi  
Keislaman

MODEL	B	T	d.k	t-Kritis pada taraf sign.5,0%	Kesimpulan
Konstan (a)	71,472				
X <sub>1</sub>	0,017	0,157	118	1,980	Tidak Signifikan

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI ditunjukkan beta sebesar 0,017  $dk = 118$ ; nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,157 berarti terdapat pengaruh kuat positif dibuktikan dengan t-kritis pada taraf sign. 5,0% sebesar 1,980 yang berarti signifikan sehingga terdapat pengaruh nyata antara literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh antara literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik diterima (tidak sanggup ditolak), dan secara otomatis hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak (tidak sanggup diterima).

- c. pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah terdapat pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA N 1 Kendal. Hasil perhitungan statistik yang dibantu dengan program W-Stats menunjukkan nilai sumbangan pada varian literasi digital dan literasi informasi keislaman ( $R$ ) sebesar 0,055 serta nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,052 memberikan makna bahwa variabel literasi digital dan literasi informasi keislaman hanya mampu menjelaskan variabel hasil belajar PAI peserta didik sebesar 0,055 sedang sisanya dijelaskan variabel lain (lihat tabel 4.11).

## Rangkuman Hasil Analisis Varian

Tabel 4.16

Sumber	Jumlah kuadrat (JK)	Derajat Kebebasan (DK)	Rerata Kuadrat (RK)	F	F Kritis PD taraf sign. 5,0%	Kesimpulan
REGRESI	645,825	2	322,91 2	3,441	3,073	Signifikan
RESIDU	11073,6 46	118	93,844			
TOTAL	11719,4 71	120				

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,441; dk = 118; JK (jumlah kuadrat) = 645,825 dan dengan F-kritis pada taraf sign. 5,0% sebesar 3,073. Setelah diketahui hasil perhitungannya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Pada perhitungan didapatkan hasil  $F_{hitung}$  yaitu 3,441, maka setelah itu dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maupun

1%. Nilai  $F_{tabel\ 5\%}$  yaitu 3,073, jadi  $F_{hitung} > F_{tabel\ 5\%}$  berarti signifikan.

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  observasi lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a: F \neq 0$ ) yang peneliti ajukan dengan bunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal” Diterima (tidak sanggup ditolak), sedangkan hipotesis nol ( $H_o: F = 0$ ) dinyatakan ditolak (tidak sanggup diterima). Artinya literasi digital dan literasi informasi keislaman memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal.

### **C. Pembahasan**

Mencermati lebih dalam hasil analisis data dan uji hipotesis penelitian tentang pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SMA N 1 Kendal ini, dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas yaitu literasi digital ( $X_1$ ) dan literasi informasi keislaman ( $X_2$ ) dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar PAI ( $Y$ ).

Literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA N 1 Kendal, terbukti bahwa dalam hasil

belajar dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan sekolah tentunya ada kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pelajaran. Dengan media semua menjadi mudah dijangkau apalagi media digital yang saat ini sedang booming dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu saat ini literasi digital merupakan salah satu solusi untuk menyaring, menangkal dan mengambil sebuah informasi.

Mengakses informasi digital diperlukan keahlian khusus, mampu mengintegrasikan pengetahuan yang baru didapatkan dengan pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya, menganalisa berita atau sumber informasi yang masuk.

Literasi informasi keislaman juga berpengaruh terhadap hasil belajar PAI. Tidak bisa dipungkiri bahwa hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh informasi yang masuk. Melihat banyaknya sumber informasi yang ada maka diperlukan literasi informasi keislaman.

Hasil belajar salah satu bagiannya adalah informasi verbal (*verbal information*) yaitu kemampuan yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk informasi atau pengetahuan verbal. Informasi verbal yang dipelajari pada saat pembelajaran diharapkan mampu mengingat kembali

setelah pembelajaran menyelesaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model *the Big 6* merupakan langkah – langkah dalam literasi informasi; pertama peserta didik merumuskan masalah, mengidentifikasi informasi yang diperlukan, peserta didik disini dituntut mampu merumuskan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI, kemudian setelah merumuskan masalah dilanjutkan melakukan pencarian informasi dari beberapa sumber terpercaya, baik berupa foto, gambar, teks, diagram dan sebagainya, lokasi akses informasi menjadi penting karena akan berpaengaruh terhadap keputusan atau hasil. Banyaknya informasi yang ada peserta didik dapat memanfaatkan dengan baik dan bisa mengambil informasi yang relevan dengan permasalahan. Selanjutnya peserta didik mengorganisasikan informasi yang telah didapatkan kemudian mampu membuat karya baru. Dan yang terakhir mengevaluasi hasil.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik, konsisten dengan teori-teori dan hasil penelitan sebelumnya. Pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar PAI adalah konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Paul Gilster<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1999, hlm. 1-2, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

dalam *An excerpt from Digital Literacy*, mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, pendidikan, karir dan kehidupan sehari-hari. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bawden<sup>7</sup> dalam *Information and digital literacies*, literasi digital adalah sesuatu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer sendiri berkembang pada dekade 1980an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat, akan tetapi sudah digunakan oleh banyak kalangan termasuk didalamnya pendidik dan peserta didik.

Karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan penggunaan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” dan “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru. Hal ini diperkuat oleh *Unesco Institute for Information technologies in Education*,<sup>8</sup> bahwa seseorang yang berliterasi digital perlu mengembangkan

---

<sup>7</sup> Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts, *Journal of documentation*, 57(2), 2001, hlm. 218-259

<sup>8</sup> Policy Brief, *Digital Literacy in Education*, (Unesco Institute for Information technologies in Education: Mei 2011), hlm. 4

kemampuan untuk mencari serta membangun suatu strategi dalam menggunakan *search engine* guna mencari informasi yang ada serta bagaimana menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Jadi tidak hanya dapat mempergunakan piranti digital saja, akan tetapi mampu menemukan jawaban masalah yang ada, serta dapat menciptakan karya baru.

Menurut Renee hobbs dalam tulisanya yang berjudul *digital and media literacy: A plan of Action*, menyebutkan bahwa kompetensi literasi media digital mencakup, *Access, Analyze & Evaluate, Create, Reflect, Act.*<sup>9</sup> *Access*, kegiatan untuk menemukan dan menggunakan media dan peralatan teknologi dengan terampil dan berbagi informasi yang sesuai dan relevan dengan orang lain. *Analyze & Evaluate*, memahami pesan dan menggunakan pemikiran kritis untuk menganalisis kualitas pesan, kejujuran, kredibilitas, dan sudut pandang, sambil mempertimbangkan efek potensial atau konsekuensi pesan. *Create*, Menyusun atau menghasilkan konten menggunakan kreativitas dan keyakinan dalam ekspresi diri, dengan kesadaran akan tujuan, audiensi, dan teknik komposisi. *Reflect*, menerapkan tanggung jawab sosial dan prinsip-prinsip etika untuk identitas dan pengalaman hidup seseorang, komunikasi

---

<sup>9</sup> Renee hobbs, *digital and media literacy: A plan of Action*, (The Aspen Insitute: Wasington DC, 2010), hlm. 19

perilaku dan perilaku *Act*, Bekerja secara individu dan kolaboratif untuk berbagi pengetahuan dan memecahkan masalah dalam keluarga, tempat kerja dan masyarakat, dan berpartisipasi sebagai anggota komunitas di lokal, regional, tingkat nasional dan internasional.

Menurut data yang ada dalam penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi digital terhadap hasil belajar PAI di SMA N 1 Kendal. Hal ini terjadi karena pada sekolah tersebut anak – anak dibiasakan menggunakan internet atau media digital dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, di dalam kelas peserta didik sudah terbiasa menggunakan internet untuk mencari materi yang berkaitan dengan materi pelajaran. Di SMA N 1 kendal setiap anak memiliki HP Android sehingga tidak asing dalam mencari sumber materi pelajaran dari media digital. Guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik sering menggunakan media digital, dan peserta didik ketika mengumpulkan tugas juga melalui email.

Peserta didik sudah sangat terbiasa dalam mengoperasikan hardware, seperti menyalakan komputer, menggunakan mouse, keyboard, da juga printer. Dalam mengakses tugas PAI, peserta didik selalu menggunakan istilah atau kata kunci yang hampir sama dengan topik masalah dan membuka browser (internet explorer, mozilla,

opera, dan juga chrome. Jadi peserta didik sudah terbiasa menggunakan search engine seperti google, yahoo. Di samping itu peserta didik juga sering melihat youtube dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran PAI.

Begitu juga dengan literasi informasi keislaman, penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar PAI peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh literasi informasi keislaman. Sesuai dengan apa yang disampaikan Helen M Thompson, dan Susan A. Henley. bahwa literasi informasi merupakan kemampuan menangkap sebuah informasi, mencari informasi, mempelajari, dan memanfaatkan macam – macam sumber informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan yang sedang dihadapi ataupun yang belum dihadapi. Dalam alqur'an surat al-alaq ayat 1-5 juga menjelaskan pentingnya membaca baik yang bersifat teks ataupun yang non teks.

Dalam buku *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*, disebutkan bahwa dalam literasi informasi terdapat tiga komponen:<sup>10</sup> Akses, kemampuan untuk mengakses, mengambil dan menyimpan informasi dan

---

<sup>10</sup> Unisco, *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*, (UNESCO Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics: 2013), hlm. 56

konten media, menggunakan teknologi yang tepat. termasuk kemampuan untuk mengenali kebutuhan akan informasi, konten media dan pengetahuan dan untuk dapat mengidentifikasi informasi yang berguna dan konten media dari semua sumber dan format, termasuk media cetak, audio, visual dan digital untuk memenuhi kebutuhan ini. *Evaluasi*, kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis dan mengevaluasi informasi, konten media, pekerjaan dan fungsi media dan lembaga informasi, dalam konteks hak asasi manusia universal dan kebebasan yang fundamental. *Kreasi*, kemampuan untuk mengetahui bagaimana informasi itu dibuat, konten media dan pengetahuan baru dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Penggunaan informasi yang etis dan efektif, konten media dan dalam pengetahuan umum misalnya aspek kekayaan intelektual.

Literasi informasi memiliki berbagai macam model dan langkah dan salah satu model literasi Informasi yang sering digunakan adalah model literasi yang dikembangkan oleh Mike Eisenberg dan Bob Berkowitz. Model gagasannya dikenal dengan istilah tangga metakognisi (*meta cognitive scaffold*) atau strategi penyelesaian masalah informasi (*information problem solving strategy*). *The Big6 Model*. Dengan begitu maka jelas bahwa literasi informasi keislaman berpengaruh terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

Hasil penelitian ini mendukung secara positif kerangka teori yang dibangun sebelumnya dan mendukung atau menerima hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan antara literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Fadhan Anwarodin menunjukkan bahwa adanya kebijakan literasi proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan dapat memberikan kontribusi yang baik dalam hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian Nurdin Abd Halim menyebutkan bahwa jaringan internet memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk pola pikir remaja, dan media internet menentukan dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap informasi yang mereka terima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital dengan hasil belajar PAI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital ( $X_1$ ) maka semakin meningkat hasil belajar PAI peserta didik ( $Y$ ). Sedangkan variabel  $X_2$  yaitu literasi informasi keislaman menunjukkan hasil ada pengaruh signifikan antara literasi informasi keislaman ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI peserta didik ( $Y$ ). Maka literasi digital dan literasi informasi keislaman tetap memiliki pengaruh terhadap meningkat atau menurunnya hasil belajar PAI peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari makhluk lainnya, dengan karunia yang sangat super berupa akal. Meskipun demikian, disisi lain manusia tetaplah memiliki kekurangan-kekurangan. Dalam penelitian yang peneliti lakukan tentunya memiliki keterbatasan - keterbatasan tertentu yang sedikit menghambat proses penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Tempat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti hanya pada satu tempat yang lakukan pada 2 kelas X dan 2 kelas XI di tahun pelajaran 2018/2019.

##### **2. Keterbatasan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama proses penyusunan tesis, waktu yang ada untuk menyelesaikan tugas akhir studi membatasi peneliti dalam meneliti keadaan peserta didik.

##### **3. Keterbatasan materi tentang literasi digital**

Kurangnya literatur yang berbahasa indonesia sehingga membatasi peneliti untuk mengexplor lebih dalam dan luas.

##### **4. Keterbatasan Kemampuan**

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti

menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam menguak landasan teori, mengakses teori-teori pendidikan anak, dan pengetahuan untuk membuat karya ilmiah dengan metode kuantitatif.

Keterbatasan yang peneliti paparkan tersebut dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Kendal. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berjalan dengan lancar dan sukses atas izin dari kepala sekolah dan partisipasi pendidik beserta peserta didik SMAN 1 Kendal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik SMA N 1 Kendal”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi digital memiliki pengaruh terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik kelas X, XI SMA N 1 Kendal Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan beta sebesar 0,335 dk = 118; nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,607 berarti terdapat pengaruh kuat positif dibuktikan dengan t-kritis pada taraf sign. 5,0% sebesar 1,980.
2. Literasi informasi keislaman memiliki pengaruh terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik kelas X, XI SMA N 1 Kendal Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan ditunjukkan beta sebesar 0,017 dk = 118; nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,157 berarti terdapat pengaruh kuat positif dibuktikan dengan t-kritis pada taraf sign. 5,0% sebesar 1,980 yang berarti signifikan sehingga terdapat pengaruh nyata antara literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar PAI peserta didik.

3. literasi digital dan literasi informasi keislaman terhadap hasil belajar afektif PAI peserta didik kelas X, dan kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Pada perhitungan didapatkan hasil  $F_{hitung}$  yaitu 3,441, maka setelah itu dikonsultasikan dengan nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Nilai  $F_{tabel}$  5% yaitu 3,073, jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  5% berarti signifikan.

## **B. Saran**

Dari kajian teori dan hasil penelitian lapangan yang telah peneliti kemukakan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, literasi digital dapat dijadikan fokus penelitian tersendiri agar lebih fokus dan mendalam. Keterbatasan peneliti yang berfokus pada tempat; sedikitnya subjek; keterbatasan waktu; dan keterbatasan kemampuan dalam teori, metode, serta konsep penelitian sehingga membuat peneliti kurang mendalam.
2. Literasi informasi keislaman ini memang suatu hal yang baru sehingga perlu pendalaman materi terkait dengan hal ini. Peneliti berharap bagi para peserta didik dalam mengambil sumber informasi keislaman agar lebih berhati-hati. Supaya dalam mengambil keputusan tidak salah dan tersesat.

3. Bagi seorang pendidik dalam mengajar di dalam kelas dapat melakukan beberapa metode pengajaran dan juga memberikan kebebasan kepada para siswa untuk mendapatkan sumber pelajaran. Baik yang bersumber dari perangkat digital, ataupun informasi yang didapat dari sumber non digital, seperti cetak, koran, atau buku.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul “Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta didik SMA N 1 Kendal”. Peneliti sangat menyadari, bahwa dalam penulisan ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berharga terutama bagi guru yang mendidik di era digital seperti sekarang ini.

## KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- al-Baghawi, Abu Muhammad al-Husayn ibn Mas'ud, *Tafsir al-Baghawi*, Dar Taiba cet. IV, 1997
- al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Dien*, Jakarta: Fauzan, 1983
- al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin 108/1* Darrul Fikr.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011
- Ancok, Djamaludin, dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Anwar, Rully Khairul, Neneng Komariyah, dan M. Taufiq Rahman, *Pengembangan Konsep Literasi Informasi Santri sebuah Kajian Di Pesantren Arafah Cililin Bandung Barat*, Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 2, 1 Juni 2017
- Anwarodin, Fadhan, *Korelasi antara Kemampuan Siswa dalam Information Literacy Skill dengan Hasil Belajar PAI di SMP Tumbuh Yogyakarta*. (Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
2016

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts, *Journal of documentation*, 57(2), 2001
- Bradley, Cara, *Information Literacy Policy Development in Canada: Is It Time?*, The Canadian Journal of lebrary and Information Practice and Research: Partnership, vol. 8, no. 2. 2013
- Brief, Policy, *Digital Literacy in Education*, Unesco Institute for Information technologies in Education: Mei 2011
- Creswell, Jon W. *Research Desaign (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*, Terj. Achmad Fawaid dan Rianayati Kusmini Pancasari, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Darajat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Darajat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

*Data pengguna internet di Indonesia*, Diakses 29 Januari 2018, <http://goukm.id/data-pengguna-internet-di-indonesia-2016/>

Destiani, Deassy M, *Pedoman Penggunaan Internet Gawai Sesuai Usia Anak*, <https://www.kompasiana.com/deassymd/598aeaabe3a9a8416e66ad72>, diakses, Rabu, 11 April 2018 14.00

Djamarah dan Aswan Zain, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Doyle, Christina S. *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age* Syracuse, New York: 1994

Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2005

Fathurrohman, Muhammad, & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012

Gilster, Paul, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1997, hlm. 3, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

Gilster, Paul, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1999, hlm. 1-2, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

Gunawan, R. Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer: Dengan Program IBM SPSS Statistics 19*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013

Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistik (Untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora)*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2014

Hajaroh, Mami, *Sikap dan perilaku keagamaan mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurnal penelitian dan evaluasi, Nomor 1 tahun1, 1998

Halim, Nurdin Abd, *Penggunaan Media Internet di Kalangan Remaja untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman*, Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 3, September 2015, didownload 29 Januari 2018

Hasan, Riaz, *Keberagamaan Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006

Helmawati, *Pendidikan Sebagai Model: Menjadikan anak Sehat, Beriman, cerdas, dan Berakhlak Mulia*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

hobbs, Renee, *digital and media literacy: A plan of Action*, The Aspen Isntitute: Wasington DC, 2010

<http://kamus.sabda.org/kamus/keislaman>, didownload 31 Januari 2018

<sup>1</sup><http://swarakendal.com/2017/11/09/sma-negeri-1-kendal-terapkan-aplikasi-kurikulum-digital/>, SMA Negeri 1 Kendal Terapkan Aplikasi Kurikulum Digital, di akses pada hari selasa, 16 Januari 2017, pukul, 14.00 WIB

<https://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2017/12/13/buku-ips-sd-jerussalem-ibukota-israel-segera-dicabut-415818>, <https://news.detik.com/berita/d-4416410/mendikbud-akan-tarik-buku-ajar-yang-sebut-nu-organisasi-radikal>

Indriyana, Hasta, *Mendorong Terciptanya Pembelajar Mandiri*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Generasi Cendekia dan Literat, di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, September 2016

Jamaludin, Fauzan, *Rendahnya literasi digital jadi penyebab penyebaran berita hoax*, <https://www.merdeka.com/teknologi/rendahnya-literasi-digital-jadi-penyebab-penyebaran-berita-hoax.html>, diakses hari rabu, 20 Desember 2017 pukul 09.30

Jihad, Asep, *Evaluasi Pembelajaran Yogyakarta*: Multi Pressindo, 2009

Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000

- Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Arab Saudi: 1971
- Keputusan Menteri Agama Nomor 211 th 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah*, hal. 12
- Khromov, Sergey S. dan Natalia A. Kameneva, *Modern Approach to Digital Literacy Development in Education*, Plekhanov Russian University of Economics (PRUE) 2016
- Kodir, Koko Abdul, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2004
- Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives, the classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. New York: David McKay Co, Inc
- Liansari, Vevy, Ermawati Z. Nuroh, *Proceedings of The ICECRS*, Volume 1 No 3 2018
- <sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), cet XIX, hlm. 167
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Rosda Karya, 2012
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implmentasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- Mangunsuwito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Mishra, R.N dan C. Mishra (2010), Relevance of information literacy in digital environment *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 1
- <sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm.64
- Muin, Muhammad Azwar, *Information Literacy Skills: Strategi Penelusuran Informasi Online*, Makasar: Alauddin University Press, 2014
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Mustafa, Zainal, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2004
- Netralnews.com, *90 Persen Penggunaan Internet di Indonesia untuk Komunikasi di Media Sosial*,

diakses pada hari, Senin, 29 Januari 2018  
pukul 19.20 WIB.

Nurpratiwi, Suci, *Peran Guru dan Perpustakaan Sekolah terhadap Peningkatan Literasi Informasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam*, Tesis Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017

Pratiwi, Nani, dan Nola Pritanova, *Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja*, Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, SEMANTIK, didownload 13 September 2017.

Priyanto, Ida Fajar, (2010), *Era Zettabyte dan Matinya Etika*:  
[https://www.academia.edu/4095654/Era\\_Zetta\\_byte\\_dan\\_matinya\\_Etika](https://www.academia.edu/4095654/Era_Zetta_byte_dan_matinya_Etika), diakses tanggal 30 Desember 2017

Priyatni, Endah Tri, Nurhadi, *Membaca dan Literasi Kritis*, Tangerang: Tira Smart Anggota IKAPI, 2017

Priyatno, Duwi, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Media Kom, 2013

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Rahman, Abdul, Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Radar Jaya Offset, 2012, cet. 7

- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi Komunikasi, dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) hlm. 86-88
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rajawali, 1992
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 1990
- Satiadarma, Monty P. & Fidelis, *Mendidik Kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Septiyantono, Tri, *Literasi Informasi*, Banten : Universitas Terbuka, 2017
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Peran Wahyu dan keserasian Al-Qur'an*, Ciputat: Lentera Hati, tt
- Shodiq Abdullah, *Evaluasi pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003

- Sofyandi Kahfi, Agus, *Informasi dalam Persepektif Islam*,  
ejournal.unisba.ac.id Mediator, Vol 7 No.2  
Desember 2006
- Sudarmanto, Gunawan .R, *Statistik Terapan Berbasis* ,  
hlm. 192-204.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: tarsito, 2002
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,  
Bandung, Algesindo, 2008
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*,  
Bandung, Algesindo, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:  
alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta,  
2012
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi  
dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara,  
2008
- Sukmadinata, Nana Saodih, *Landasan Psikologi Proses  
Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,  
2007, cet ke-4
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran*  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,  
Jakarta: Kencana, 2014

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Syaodih, Nana, Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995
- Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Thompson, Helen M, dan Susan A. Henley. *Fostering Information Literacy*. Colorado: Libraries Unlimited, Inc. 2000
- Unesco, *Global Media And Information Literacy Assessment Framework: Country Readiness and Competencies*, UNESCO Communication and Information Sector in close collaboration with UNESCO Institute for Statistics: 2013
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006
- Usman, Moh.Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Wahyu Puspito, Danang, *Implementasi Literasi Digital dalam Gerakan Literasi Sekolah*, Konferensi Bahasa dan Sastra II International Conference on Language, Literature, and Teaching, ISSN 2598-0610

- Wheeler, Steve, *Digital literacies for engagement in emerging online cultures*. eLC Research Paper Series, 2012
- Winkel, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 1983
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000
- Wolf, Sara, The Big Six Information Skills As a Metacognitive Scaffold : A Case Study, Dalam *School Library Media Research : Research Journal of the American Asocation of School Librarians*, volume 6, Juni 2003
- Yusuf, Syamsu, dan Nani M, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999 ), hlm. 78
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### **INSTRUMEN ANGKET LITERASI DIGITAL**

#### **A. Definisi Konseptual**

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir dan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Literasi digital sesuatu yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi komputer berkembang pada dekade 1980an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis namun juga masyarakat.<sup>2</sup> Komponen terpenting dalam literasi digital adalah menyangkut kemampuan apa saja yang harus dimiliki dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Paul Gilster, *An excerpt from Digital Literacy*. Meridian, Tuesday, July 27, 1999, hlm. 1-2, di download, Rabu, 17 Oktober 2017 pukul 09.00.

<sup>2</sup> Bawden, D. Information and digital literacies: a review of concepts, *Journal of documentation*, 57(2), 2001, hlm. 218-259

<sup>3</sup> Policy Brief, *Digital Literacy in Education*, (Unesco Institute for Information technologies in Education: Mei 2011), hlm. 4

## B. Definisi Operasional

Secara operasional, literasi digital memiliki empat dimensi yaitu (1) pencarian dengan perangkat digital, (2) membaca dan memahami secara dinamis terhadap *hypertext*. (3) mengevaluasi informasi yang didapat (4) menyusun pengetahuan.

## C. Indikator

Variabel	Indikator
Literasi digital ( $X_1$ )	Menggunakan komputer, <i>Handphone</i> , <i>tablet</i> , dan <i>Android</i> dalam pembelajaran Agama Islam
	Memfaatkan informasi digital dalam mengerjakan tugas pelajaran PAI
	Media yang sering digunakan dalam mencari informasi keislaman
	Membuat konten informasi keislaman
	Manfaat Literasi digital

## D. Kisi-Kisi Instrumen

NO	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
1.	Sering menggunakan komputer, <i>Handphone</i> , <i>tablet</i> , dan <i>Android</i> dalam pembelajaran Agama Islam	1,2,3,4,7,15,16,17	8

2.	Media yang sering digunakan dalam mencari informasi keislaman	5,6,18,19,21	5
3.	Membuat konten informasi keislaman	8,9,10,15	4
4.	Manfaat Literasi digital	11,12,13,20, 22,23,24,25	8
<b>Total</b>			25

#### E. Instrumen Literasi Digital

No	Pertanyaan/Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya dapat mengoperasikan <i>hardware</i> , seperti menyalakan komputer, menggunakan <i>mouse</i> , <i>keyboard</i> , dan <i>printer</i> .				
2.	Saya lebih sering menggunakan <i>tablet/android</i> untuk mengerjakan tugas PAI				
3.	Untuk mengakses tugas PAI, saya membuka browser ( <i>Internet Explorer, Mozilla, Opera, Chrome</i> )				
4.	Saya selalu menggunakan istilah atau kata lain yang hampir sama dengan topik masalah untuk menemukan artikel yang sesuai.				

5.	Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, saya melakukan pencarian sederhana dengan memasukkan kata kunci pada satu kolom pencarian saja.				
6.	Dalam seminggu, saya selalu mengakses internet untuk mencari materi keislaman selama 3 sampai 5 hari.				
7.	Saat mencari informasi keislaman di di internet saya membutuhkan waktu 2 jam sampai 4 jam per sesi				
8.	Saya mendownload artikel yang sesuai dengan topik keislaman yang dicari.				
9.	Setelah menemukan artikel yang sesuai, saya mencetak artikel tersebut.				
10.	Saya mendownload artikel yang sesuai dengan topik keislaman untuk tugas PAI				
11.	Ketika menemukan artikel yang menarik, saya membagikannya kepada orang lain melalui <i>email</i> , media sosial atau grup media sosial.				
12.	Saya sering menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang berkaitan dengan peajaran PAI				

13.	Saya menggunakan media sosial untuk diskusi materi PAI				
14.	Saya membuat tulisan dan saya kirim lewat grup media sosial atau <i>email</i> .				
15.	Saya mengirim tugas PAI dengan menggunakan media sosial dan <i>email</i>				
16.	Saya menggunakan penelusuran dasar ( <i>Basic search</i> ) di <i>google</i>				
17.	Saya menggunakan <i>search engine</i> ( <i>ex: google / yahoo</i> ) untuk mencari informasi				
18.	Media elektronik ( <i>E-book</i> ) merupakan sumber informasi yang penting untuk mendukung dalam menyelesaikan tugas PAI.				
19.	Internet merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk mencari informasi.				
20.	Tugas pembelajaran PAI bisa diselesaikan dengan menggunakan informasi digital				
21.	Saya sering melihat youtub dalam kajian keislaman				
22.	Internet mempermudah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				

23	Dalam mengerjakan tugas cukup buka internet tanpa menghabiskan waktu yang banyak				
24	Lebih cepat dalam mencari informasi lewat internet				
25	Informasi yang didapat di internet lebih berfariatif				

Semarang, 8 Pebruari 2018

Peneliti,

Hadi Susilo

# INSTRUMEN ANGKET LITERASI INFORMASI KEISLAMAN

## A. Definisi Konseptual

Literasi informasi dalam pengertian ringkas diartikan sebagai keaksaraan informasi<sup>4</sup> atau kemelekan informasi. Secara sederhana literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup> Literasi informasi keislaman adalah kemampuan untuk mencari, mempelajari, dan memanfaatkan berbagai sumber informasi dalam berbagai bentuk yang digunakan untuk memecahkan masalah atau segala sesuatu yang bertalian dengan agama Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Untuk memahami informasi, tidak dapat dipisahkan dengan apa yang namanya data. Data adalah fakta, kejadian, berita, fenomena dan sejenisnya yang dapat diolah atau diproses berdasarkan prosedur tertentu yang pada akhirnya menjadi keluaran bentuk informasi. (Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Teori dan Aplikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 1)

<sup>5</sup> Helen M Thompson, dan Susan A. Henley. *Fostering Information Literacy*. (Colorado: Libraries Unlimited, Inc. 2000), hlm. 2

<sup>6</sup> <http://kamus.sabda.org/kamus/keislaman>, didownload 31 Januari 2018

## B. Definisi Operasional

Secara operasional literasi informasi terdiri dari 5 dimensi (1) perumusan masalah (2) strategi pencarian informasi (3) lokasi dan akses (4) memanfaatkan informasi (5) sintesis atau mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber (6) evaluasi informasi keislaman.

## C. Indikator

Variabel	Indikator
Literasi Informasi keislaman ( $X_2$ )	Tugas-tugas yang diberikan guru
	Peran guru dalam membantu mencari informasi yang dibutuhkan
	Mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya
	Mencari informasi islam lewat beberapa sumber
	Mengerjakan tugas guru PAI dengan menggunakan berbagai media islam
	Sumber ajaran islam dari alqur'an dan al hadits
	Menentukan informasi keislaman

#### D. Kisi-Kisi Instrumen

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Jumlah</b>
Literasi Informasi Keislaman	Tugas-tugas yang diberikan guru	1,2	2
	Peran guru dalam membantu mencari informasi yang dibutuhkan	18	1
	Mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya	23,24, 27, 29	4
	Mencari informasi islam lewat beberapa sumber	5,6,7,8,14, 22,25,26	8
	Mengerjakan tugas guru PAI dengan menggunakan berbagai media islam	9,10,11,12, 14,15,16	7
	Sumber ajaran islam dari alqur'an dan al hadits	19,20,21, 28	4
	Menentukan Informasi keislaman	3,4, 17,30	4
<b>Total</b>			<b>30</b>

### E. Instrumen Literasi Informasi Keislaman

No	Pertanyaan/Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		STS	TS	SS	SS
1.	Saya dapat menentukan konsep atau permasalahan utama untuk menyelesaikan tugas				
2.	Saya biasanya berdiskusi dengan teman untuk menentukan informasi atau topik yang sesuai untuk menyelesaikan tugas PAI				
3.	Saya dapat menentukan informasi yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas PAI				
4.	Saya biasanya berdiskusi dengan teman untuk menentukan informasi atau topik apa yang sesuai untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru PAI				
5.	Saya terus menggali sumber-sumber informasi keislama untuk menentukan topik atau untuk menentukan informasi yang sesuai untuk menyelesaikan tugas				
6.	Saya mencari buku di perpustakaan dengan menggunakan judul, pengarang, subjek, dan kata kunci				

7.	Saya menggunakan penelusuran dasar ( <i>Basic search</i> ) di Google				
8.	Saya menggunakan kata kunci seperti istilah yang spesifik, sinonim, atau istilah yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan				
9.	Terbitan tercetak (buku, majalah, koran) merupakan sumber informasi yang penting untuk mendukung dalam menyelesaikan tugas saya di kelas.				
10.	Buku cerpen islam merupakan salah satu sumber informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar di kelas atau dalam menyelesaikan tugas.				
11.	Majalah atau surat kabar merupakan salah satu sumber informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar dikelas atau dalam mengerjakan tugas.				
12.	Buku referensi (ex:ensiklopedia, kamus, buku pintar) merupakan salah satu sumber informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas.				
13.	Media elektronik (ex: <i>e-book</i> ) merupakan sumber informasi yang penting untuk mendukung				

	dalam menyelesaikan tugas saya di kelas.				
14.	Internet merupakan salah satu alat yang sering digunakan untuk mencari informasi.				
15.	Pengajian di Televisi merupakan sumber informasi yang penting untuk mendukung dalam menyelesaikan tugas saya di kelas				
16.	Radio merupakan sumber informasi yang penting untuk mendukung dalam menyelesaikan tugas saya di kelas				
17.	Saya dapat memilih informasi yang benar-benar sesuai dengan materi keislaman				
18.	Saya mencari informasi yang menjelaskan tentang Allah itu Maha Kuasa				
19.	Saya mencari informasi bahwa kitab Allah telah diturunkan kepada para Rasul-Nya				
20.	Alqur'an sebagai salah satu sumber informasi keislaman untuk menyelesaikan tugas pembelajaran di dalam kelas				
21.	Hadist sebagai salah satu sumber informasi keislaman untuk				

	menyelesaikan tugas pembelajaran di dalam kelas				
22	Saya sering melihat youtube dalam kajian keislaman				
23	Saya dapat mempertahankan sikap kritis dengan mempertanyakan validitas dan keakuratan semua informasi.				
24	Saya dapat memeriksa dan membandingkan informasi dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid, akurat, terpercaya, dan tidak bias				
25	Saya mencari informasi tentang keesaan Allah kepada guru dan teman				
26	Saya berdiskusi dengan guru dan teman tentang tata cara shalat				
27	Saya dapat menilai apakah informasi yang saya dapatkan sudah sesuai dengan informasi islam atau tidak				
28	Saya mencari informasi tentang toleransi dalam islam dalam al Qur'an dan hadits				
29	Saya mengevaluasi informasi yang masuk terkait dengan keislaman				

30	Saya dapat menulis materi – materi islam dan saya share lewat grup media sosial				
----	---	--	--	--	--

Semarang, 8 Pebruari 2018

Peneliti

Hadi Susilo

## INSTRUMEN ANGKET HASIL BELAJAR PAI

### A. Definisi Konseptual

Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi hasil belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak dari proses hasil belajar yang merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.<sup>7</sup>

### B. Definisi Operasional

Secara operasional definisi hasil belajar PAI peserta didik terdiri 3 variabel (1) Kognitif (2) Afektif (3) Psikomotorik.<sup>8</sup>

Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil termasuk tujuan yang menggambarkan perubahan minat, sikap, dan nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi dan

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Algesindo, 2008), hlm. 39

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 197

penyesuaian yang memadai.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini terfokus pada hasil belajar afektif sikap diantaranya bersikap jujur dimanapun berada baik di lingkungan sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga, berbakti kepada kedua orang tua serta selalu taat, hormat kepada seorang guru, serta dapat bergaul dengan baik kepada sesama teman juga dapat berkomunikasi dengan baik, disiplin terhadap peraturan yang ada, memiliki sikap sosial yang sudah terbiasa dilakukan sehari – hari.

Semarang, 8 Pebruari 2018

Peneliti

Hadi Susilo

---

<sup>9</sup> Krathwohl, D. R., Bloom, B. S., & Masia, B. B. (1964). *Taxonomy of educational objectives, the classification of educational goals. Handbook II: Affective domain*. (New York: David McKay Co, Inc). hlm. 7

## Lampiran 2

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **1. Literasi Digital**

- a. Kegiatan penggunaan komputer, tablet
- b. Kegiatan menggunakan HP
- c. Kegiatan siswa dalam pembelajaran PAI

#### **2. Literasi Informasi Keislaman**

- a. Kegiatan siswa dalam literasi informasi di perpustakaan
- b. Kegiatan siswa dalam mencari sumber informasi keislaman
- c. Suasana dalam kegiatan literasi

#### **3. Hasil Belajar peserta didik**

- a. Kegiatan dalam pembelajaran PAI
- b. Kegiatan siswa di luar kelas
- c. Sikap siswa bermain dan berkomunikasi dengan teman

## Lampiran 3

### **PANDUAN DOKUMENTASI**

#### **1. Dokumentasi Arsip**

- a. Data tentang kelembagaan Sekolah
  - 1) Letak Geografis Sekolah
  - 2) Sejarah singkat berdirinya Sekolah
  - 3) Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Sekolah
  - 4) Struktur organisasi Sekolah
  - 5) Tenaga pendidikan dan kependidikan
  - 6) Data peserta didik
  - 7) Fasilitas sekolah / sarana prasarana
- b. Data mengenai aktivitas belajar agama
  - 1) Program sekolah yang berkaitan dengan wali murid dan
  - 2) pendidikan keluarga
  - 3) Kurikulum
  - 4) Jadwal pembelajaran

#### **2. Dokumentasi dalam kegiatan literasi**

Lampiran 4

**DAFTAR RESPONDEN UJI COBA KELAS X**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	SALSABIA	X IPS 4
2	Resa Falevi	X IPS 4
3	Novianto Ardi Hidayatullah	X IPS 4
4	Nadia indah nashikha	X IPS 4
5	Asti Hanafi	X IPS 4
6	Sentoso bambang susilo	X IPS 4
7	Aryo rendra ramadhani	X IPS 4
8	Muhammad fietra winandha	X IPS 4
9	Trio budi prasetyo	X IPS 4
10	Atik wulandari	X IPS 4
11	M. Zulfikar Fahmi	X IPS 4
12	MUhammad Miftahul Huda	X IPS 4
13	Muhamad Tofan Maulana Jati	X IPS 4
14	Sofiya Kurniawati Zahro	X IPS 4
15	Shofiyatul Khariroh	X IPS 4
16	Dimas Budi Laksono	X IPS 4
17	Alfina Tazkiyatus Sofa	X IPS 4
18	AISYAH APRILIA PUTRI	X IPS 4
19	NABELA RAHAYUNINGTYAS	X IPS 4
20	DEVI AMELIA PUTRI	X IPS 4
21	M.ADAM GIBRANI	X IPS 4
22	Bilal Althaf D.A	X IPS 4
23	alfina tazkiyatus sofa	X IPS 4
24	Diah Putri Nurmala Sari	X IPS 4
25	Fara Nayasani	X IPS 4
26	MOHAMAD RIFQY ARDHYANSAH	X IPS 4
27	Kavita Asri Hikmawati	X IPS 4
28	ZULFAN ARDYANSYAH	X IPS 4

	FARHAN	
29	Deswanda Salma	X IPS 4
30	Armand Valerosentino S	X IPS 4
31	AISHA KARMELITA CINTA	X IPS 4
32	Ninok indah haryani	X IPS 4
33	Hafida Riswana	X IPS 4
34	Muji Utami	X IPS 4
35	Nur Laila Yuflikhati	X IPS 4
36	Elisa Tri Mujianti	X BAHASA
37	Habiibah Dewi Fathimah	X BAHASA
38	Gaizka Ayu Satura	X BAHASA
39	Fatma Lailatus Sifa	X BAHASA
40	Eva Aprilia Anggraini	X BAHASA
41	Nurvita nilam sari	X BAHASA
42	Nurma kurnia putri	X BAHASA
43	Adristi Nadhira Ariellaraissa	X BAHASA
44	Nathania faisa chidni	X BAHASA
45	Alvina Ayu Pramesti	X BAHASA
46	siska yuliana	X BAHASA
47	M. Tri. Wisnu. Hidayat	X BAHASA
48	Adristi Nadhira Ariellaraissa	X BAHASA
49	M Tri Wisnu Hidayat	X BAHASA
50	NOVI AMALIA PERMATASARI	X BAHASA
51	Sri Widiyastuti	X BAHASA
52	Dewi Rembulan	X BAHASA
53	Khusni Mubarak	X BAHASA
54	Ali mahfud	X BAHASA
55	Nafaul laela	X BAHASA
56	Rahma purnawati	X BAHASA

Lampiran 5

**DAFTAR RESPONDEN LITERASI DIGITAL DAN  
LITERASI INFORMASI KEISLAMAN KELAS X, DAN  
KELAS XI SMA N 1 KENDAL**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Ayu Syaifina Lindawati	XI IPA 2
2	Rizkia Aditya	XI IPA 2
3	Elita rizki s	XI IPA 2
4	Wildan L Aziziel M.	XI IPA 2
5	Aida amelina	XI IPA 2
6	Ragil Putri Amalia S	XI IPA 2
7	Rekawati Isal Masyitoh	XI IPA 2
8	Wahyu Widyastuti	XI IPA 2
9	Kurniawan Dwi Yulianto	XI IPA 2
10	Adinati maftukhah	XI IPA 2
11	Sabila Maharani A	XI IPA 2
12	Nur Alvina	XI IPA 2
13	Purnama Alfani Putri Irdi	XI IPA 2
14	Berliana Cahya Putri	XI IPA 2
15	Muhammad qomarudin Al Kholif	XI IPA 2
16	Mohammad Suhud Satrio	XI IPA 2
17	Endang Tri Widianingsih	XI IPA 2
18	Erlangga Eka Saputra	XI IPA 2
19	Irman Yunal Wirdani	XI IPA 2
20	Erlangga Wahyu Ardhana	XI IPA 2
21	Ghazi Algifari	XI IPA 2
22	Eunike Lian Fatikhasari	XI IPA 2
23	Mas Ayu Safira	XI IPA 2
24	Delsya Nurfadhilah Shafiraaa	XI IPA 2
25	Jelita mantika	XI IPA 2
26	Devista	XI IPA 2
27	Galuh pramesthi	XI IPA 2

28	Nita R.A.	XI IPA 2
29	Anggoro.	XI IPA 2
30	Nur Aisyah	XI IPA 2
31	Burhanudin nur	XI IPA 2
32	Nur Alvina	XI IPA 2
33	Rifki Setya Rivaldi	XI IPA 2
34	Dyhasto Alif Mubarak	XI MIPA 4
35	Nahdhia Nurul Azizah	XI MIPA 4
36	M Helga Rizkiawan	XI MIPA 4
37	Afia Nur Lailatus Syifa	XI MIPA 4
38	Muharisna Rafidatul Faizah	XI MIPA 4
39	Aprilliana Dita Fadhilla	XI MIPA 4
40	Eliana Novansha Putri Qameswara	XI MIPA 4
41	Sola Imada Dina	XI MIPA 4
42	Natania Aisyah Putri	XI MIPA 4
43	Irma Aulia Pratiwi	XI MIPA 4
44	Oryza Sativa	XI MIPA 4
45	Meizulfa Ayu Risnanda	XI MIPA 4
46	Desia Yanasputri Anugraheni	XI MIPA 4
47	Kevin Arielga Biyan Ashbara	XI MIPA 4
48	Dini Mayank	XI MIPA 4
49	Flora Yudhiasti Pramestika	XI MIPA 4
50	Muhammad Danu Pranowo	XI MIPA 4
51	Audi Tahta Aurellia	XI MIPA 4
52	Rizqi Kartika Ramadhani	XI MIPA 4
53	Akmal Gilang Maulana	XI MIPA 4
54	Resanda Dezca Asyam	XI MIPA 4
55	Mutuara Salzabilla	XI MIPA 4
56	Hana Salsabila	XI MIPA 4
57	Gustin Hendrawan	XI MIPA 4
58	Hamid Albar Nurrasyid	XI MIPA 4
59	Ulya Zayan Athif	XI MIPA 4

60	Aditya Ali Mashuda	XI MIPA 4
61	Puja Tri Laksono	XI MIPA 4
62	Ibrahim Ahmad	XI MIPA 4
63	Wahyu Denny Setioko	XI MIPA 4
64	Achmad Listanto Nugroho	XI MIPA 4
65	Aulia Rahma Wardhani	XI MIPA 4
66	SALSABIA	X IPS 4
67	Resa Falevi	X IPS 4
68	Novianto Ardi Hidayatullah	X IPS 4
69	Nadia indah nashikha	X IPS 4
70	Asti Hanafi	X IPS 4
71	Sentoso bambang susilo	X IPS 4
72	Aryo rendra ramadhani	X IPS 4
73	Muhammad fietra winandha	X IPS 4
74	Trio budi prasetyo	X IPS 4
75	Atik wulandari	X IPS 4
76	M. Zulfikar Fahmi	X IPS 4
77	MUhammad Miftahul Huda	X IPS 4
78	Muhamad Tofan Maulana Jati	X IPS 4
79	Sofiya Kurniawati Zahro	X IPS 4
80	Shofiyatul Khariroh	X IPS 4
81	Dimas Budi Laksono	X IPS 4
82	Alfina Tazkiyatus Sofa	X IPS 4
83	AISYAH APRILIA PUTRI	X IPS 4
84	NABELA RAHAYUNINGTYAS	X IPS 4
85	DEVI AMELIA PUTRI	X IPS 4
86	M.ADAM GIBRANI	X IPS 4
87	Bilal Althaf D.A	X IPS 4
88	alfina tazkiyatus sofa	X IPS 4
89	Diah Putri Nurmala Sari	X IPS 4
90	Fara Nayasani	X IPS 4
91	MOHAMAD RIFQY ARDHYANSAH	X IPS 4

92	Kavita Asri Hikmawati	X IPS 4
93	ZULFAN ARDYANSYAH FARHAN	X IPS 4
94	Deswanda Salma	X IPS 4
95	Armand Valerosentino S	X IPS 4
96	AISHA KARMELOTA CINTA	X IPS 4
97	Ninok indah haryani	X IPS 4
98	Hafida Riswana	X IPS 4
99	Muji Utami	X IPS 4
100	Nur Laila Yuflikhati	X IPS 4
101	Elisa Tri Mujianti	X BAHASA
102	Habiibah Dewi Fathimah	X BAHASA
103	Gaizka Ayu Satura	X BAHASA
104	Fatma Lailatus Sifa	X BAHASA
105	Eva Aprilia Anggraini	X BAHASA
106	Nurvita nilam sari	X BAHASA
107	Nurma kurnia putri	X BAHASA
108	Adristi Nadhira Ariellaraissa	X BAHASA
109	Nathania faisa chidni	X BAHASA
110	Alvina Ayu Pramesti	X BAHASA
111	siska yuliana	X BAHASA
112	M. Tri. Wisnu. Hidayat	X BAHASA
113	Adristi Nadhira Ariellaraissa	X BAHASA
114	M Tri Wisnu Hidayat	X BAHASA
115	NOVI AMALIA PERMATASARI	X BAHASA
116	Sri Widiyastuti	X BAHASA
117	Dewi Rembulan	X BAHASA
118	Khusni Mubarak	X BAHASA
119	Ali mahfud	X BAHASA
120	Nafaul laela	X BAHASA
121	Rahma purnawati	X BAHASA

## Lampiran 6

### **PROFIL UMUM SEKOLAH**

SMA Negeri 1 Kendal merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kendal. SMAN 1 Kendal beralamat di Jl. Soekarno-Hatta, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. SMA Negeri 1 Kendal atau yang biasa dikenal sebagai SMANIK, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang difavoritkan di Kabupaten Kendal. Sekolah yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta, Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, kode pos 51351. Adapun visi, misi dan tujuan SMA Negeri 1 Kendal adalah sebagai berikut:

#### 1. Visi

“Mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur serta berprestasi tinggi di era global.”

#### 2. Misi

- a. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan SNP dan Program Kurikulum 2013.
- b. Peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), kepada seluruh warga SMA 1 Kendal melalui pelajaran Pendidikan Agama, dan mata pelajaran lainnya.

- c. Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa untuk diterapkan di kehidupan sekolah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- d. Meningkatkan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dan SBI.
- e. Melaksanakan koordinasi dan kerja sama dengan semua stake holder yang ada.
- f. Menyiapkan peserta didik untuk berprestasi tinggi baik bidang akademik maupun non akademik dan siap berkompetisi di era global.
- g. Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, peserta didik dan komite sekolah) SMA 1 Kendal.
- h. Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik peraturan dan perundang-undangan tentang Kepegawaian maupun Kesiswaan.

Pada perkembangan nonfisik, semisal penyelenggaraan kegiatan pendidikan berkaitan dengan kurikulum, SMA Negeri 1 Kendal telah mengalami banyak perkembangan. Sebagai salah satu acuan dalam terlaksanakannya kinerja pembelajaran yang baik, kurikulum telah dikembangkan dan diaplikasikan oleh SMA

Negeri 1 Kendal sejak awal didirikannya. SMA Negeri 1 Kendal telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum, yaitu:

1. Gaya Lama tahun 1961-1962
2. Gaya Baru tahun 1963-1974
3. Kurikulum 1975 tahun 1975-1983
4. Kurikulum 1984 tahun 1984-1993
5. Kurikulum 1994 tahun 1994-2003
6. Kurikulum 2004 tahun 2004-2003
7. Kurikulum 2006 tahun 2006-2013
8. Kurikulum 2013 tahun 2013-sekarang (dilakukan secara bertahap)

## Lampiran 7

Tabel Persiapan

Nomor	(X <sub>1</sub> )	(X <sub>2</sub> )	Y	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>	YX <sub>1</sub>	YX <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> X <sub>2</sub>
R-1	76	95	93	8649	5776	9025	7068	8835	7220
R-2	67	86	103	10609	4489	7396	6901	8858	5762
R-3	74	99	93	8649	5476	9801	6882	9207	7326
R-4	83	91	103	10609	6889	8281	8549	9373	7553
R-5	65	84	95	9025	4225	7056	6175	7980	5460
R-6	68	83	103	10609	4624	6889	7004	8549	5644
R-7	74	88	83	6889	5476	7744	6142	7304	6512
R-8	81	86	87	7569	6561	7396	7047	7482	6966
R-9	61	87	95	9025	3721	7569	5795	8265	5307
R-10	68	108	101	10201	4624	11664	6868	10908	7344
R-11	61	103	84	7056	3721	10609	5124	8652	6283
R-12	68	85	112	12544	4624	7225	7616	9520	5780
R-13	81	84	105	11025	6561	7056	8505	8820	6804
R-14	69	88	85	7225	4761	7744	5865	7480	6072
R-15	80	80	111	12321	6400	6400	8880	8880	6400
R-16	64	73	96	9216	4096	5329	6144	7008	4672
R-17	63	84	81	6561	3969	7056	5103	6804	5292
R-18	64	83	98	9604	4096	6889	6272	8134	5312
R-19	60	86	99	9801	3600	7396	5940	8514	5160
R-20	67	84	82	6724	4489	7056	5494	6888	5628
R-21	72	83	89	7921	5184	6889	6408	7387	5976
R-22	77	88	110	12100	5929	7744	8470	9680	6776
R-23	69	84	87	7569	4761	7056	6003	7308	5796
R-24	71	83	95	9025	5041	6889	6745	7885	5893
R-25	64	79	85	7225	4096	6241	5440	6715	5056
R-26	71	90	87	7569	5041	8100	6177	7830	6390
R-27	52	80	93	8649	2704	6400	4836	7440	4160

R-28	69	84	83	6889	4761	7056	5727	6972	5796
R-29	65	100	90	8100	4225	10000	5850	9000	6500
R-30	81	93	86	7396	6561	8649	6966	7998	7533
R-31	63	101	108	11664	3969	10201	6804	10908	6363
R-32	69	94	89	7921	4761	8836	6141	8366	6486
R-33	68	93	84	7056	4624	8649	5712	7812	6324
R-34	72	96	86	7396	5184	9216	6192	8256	6912
R-35	57	94	115	13225	3249	8836	6555	10810	5358
R-36	69	85	86	7396	4761	7225	5934	7310	5865
R-37	73	84	86	7396	5329	7056	6278	7224	6132
R-38	70	84	110	12100	4900	7056	7700	9240	5880
R-39	86	88	90	8100	7396	7744	7740	7920	7568
R-40	67	94	95	9025	4489	8836	6365	8930	6298
R-41	69	89	92	8464	4761	7921	6348	8188	6141
R-42	69	94	95	9025	4761	8836	6555	8930	6486
R-43	73	86	89	7921	5329	7396	6497	7654	6278
R-44	68	86	101	10201	4624	7396	6868	8686	5848
R-45	68	93	87	7569	4624	8649	5916	8091	6324
R-46	77	104	114	12996	5929	10816	8778	11856	8008
R-47	77	96	88	7744	5929	9216	6776	8448	7392
R-48	74	85	88	7744	5476	7225	6512	7480	6290
R-49	68	82	93	8649	4624	6724	6324	7626	5576
R-50	80	99	98	9604	6400	9801	7840	9702	7920
R-51	68	85	75	5625	4624	7225	5100	6375	5780
R-52	70	98	93	8649	4900	9604	6510	9114	6860
R-53	68	84	91	8281	4624	7056	6188	7644	5712
R-54	85	79	98	9604	7225	6241	8330	7742	6715
R-55	69	85	98	9604	4761	7225	6762	8330	5865
R-56	65	99	98	9604	4225	9801	6370	9702	6435
R-57	66	66	112	12544	4356	4356	7392	7392	4356
R-58	74	95	101	10201	5476	9025	7474	9595	7030

R-59	66	84	87	7569	4356	7056	5742	7308	5544
R-60	66	85	84	7056	4356	7225	5544	7140	5610
R-61	70	84	87	7569	4900	7056	6090	7308	5880
R-62	84	89	113	12769	7056	7921	9492	10057	7476
R-63	74	104	85	7225	5476	10816	6290	8840	7696
R-64	72	84	106	11236	5184	7056	7632	8904	6048
R-65	77	84	104	10816	5929	7056	8008	8736	6468
R-66	74	86	108	11664	5476	7396	7992	9288	6364
R-67	75	87	106	11236	5625	7569	7950	9222	6525
R-68	73	78	115	13225	5329	6084	8395	8970	5694
R-69	62	76	99	9801	3844	5776	6138	7524	4712
R-70	79	85	97	9409	6241	7225	7663	8245	6715
R-71	79	99	108	11664	6241	9801	8532	10692	7821
R-72	74	83	94	8836	5476	6889	6956	7802	6142
R-73	86	106	109	11881	7396	11236	9374	11554	9116
R-74	74	83	95	9025	5476	6889	7030	7885	6142
R-75	67	85	84	7056	4489	7225	5628	7140	5695
R-76	65	79	89	7921	4225	6241	5785	7031	5135
R-77	74	84	107	11449	5476	7056	7918	8988	6216
R-78	67	79	109	11881	4489	6241	7303	8611	5293
R-79	70	80	87	7569	4900	6400	6090	6960	5600
R-80	69	111	106	11236	4761	12321	7314	11766	7659
R-81	66	84	104	10816	4356	7056	6864	8736	5544
R-82	71	84	101	10201	5041	7056	7171	8484	5964
R-83	75	84	106	11236	5625	7056	7950	8904	6300
R-84	69	87	96	9216	4761	7569	6624	8352	6003
R-85	69	83	112	12544	4761	6889	7728	9296	5727
R-86	62	83	79	6241	3844	6889	4898	6557	5146
R-87	59	100	103	10609	3481	10000	6077	10300	5900
R-88	73	87	95	9025	5329	7569	6935	8265	6351
R-89	91	83	103	10609	8281	6889	9373	8549	7553

R-90	68	94	97	9409	4624	8836	6596	9118	6392
R-91	67	81	94	8836	4489	6561	6298	7614	5427
R-92	81	91	85	7225	6561	8281	6885	7735	7371
R-93	77	80	98	9604	5929	6400	7546	7840	6160
R-94	65	83	98	9604	4225	6889	6370	8134	5395
R-95	67	88	114	12996	4489	7744	7638	10032	5896
R-96	77	83	94	8836	5929	6889	7238	7802	6391
R-97	79	77	92	8464	6241	5929	7268	7084	6083
R-98	80	90	107	11449	6400	8100	8560	9630	7200
R-99	77	110	98	9604	5929	12100	7546	10780	8470
R-100	64	62	85	7225	4096	3844	5440	5270	3968
R-101	62	89	89	7921	3844	7921	5518	7921	5518
R-102	85	84	99	9801	7225	7056	8415	8316	7140
R-103	69	101	73	5329	4761	10201	5037	7373	6969
R-104	72	88	93	8649	5184	7744	6696	8184	6336
R-105	70	112	101	10201	4900	12544	7070	11312	7840
R-106	86	84	109	11881	7396	7056	9374	9156	7224
R-107	75	84	90	8100	5625	7056	6750	7560	6300
R-108	79	84	115	13225	6241	7056	9085	9660	6636
R-109	80	85	101	10201	6400	7225	8080	8585	6800
R-110	68	84	107	11449	4624	7056	7276	8988	5712
R-111	79	82	116	13456	6241	6724	9164	9512	6478
R-112	81	82	105	11025	6561	6724	8505	8610	6642
R-113	73	97	114	12996	5329	9409	8322	11058	7081
R-114	74	84	108	11664	5476	7056	7992	9072	6216
R-115	69	103	103	10609	4761	10609	7107	10609	7107
R-116	69	89	92	8464	4761	7921	6348	8188	6141
R-117	73	92	90	8100	5329	8464	6570	8280	6716
R-118	82	92	105	11025	6724	8464	8610	9660	7544
R-119	68	97	105	11025	4624	9409	7140	10185	6596
R-120	81	84	96	9216	6561	7056	7776	8064	6804

R-121	70	87	104	10816	4900	7569	7280	9048	6090
Jumlah	8666	10652	11729	1148657	626350	946174	841943	1032801	763257
Statistik	$\Sigma X_1$	$\Sigma X_2$	$\Sigma Y$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma X_1^2$	$\Sigma X_2^2$	$\Sigma YX_1$	$\Sigma YX_2$	$\Sigma X_1X_2$

## Lampiran 8

Hasil dari nilai-nilai statistik ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} \text{a) } \sum X_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} \\ &= 626350 - \frac{(8666)^2}{121} \\ &= 626350 - \frac{75099556}{121} \\ &= 626350 - 620657,488 = 5692,512 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) } \sum X_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} \\ &= 946174 - \frac{(10652)^2}{121} \\ &= 946174 - \frac{113465104}{121} \\ &= 946174 - 937728,132 = 8445,868 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c) } \sum Y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= 1148657 - \frac{(11729)^2}{121} \\ &= 1148657 - \frac{137569441}{121} \\ &= 1148657 - 1136937,529 \\ &= 11719,471 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d) } \sum X_1 Y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{n} \\ &= 841943 - \frac{(8666) \cdot (11729)}{121} \\ &= 841943 - \frac{101643514}{121} \end{aligned}$$

$$= 841943 - 840029,041 = 1913,959$$

$$\begin{aligned} \text{e) } \Sigma X_2 Y &= \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2) \cdot (\Sigma Y)}{n} \\ &= 1032801 - \frac{(10652) \cdot (11729)}{121} \\ &= 1032801 - \frac{124937308}{121} \\ &= 1032801 - 1032539,736 = 261,264 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{f) } \Sigma X_1 X_2 &= \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma X_1) \cdot (\Sigma X_2)}{n} \\ &= 763257 - \frac{(8666) \cdot (10652)}{121} \\ &= 763257 - \frac{92310232}{121} \\ &= 763257 - 762894,479 = 362,521 \end{aligned}$$

Kemudian masukan hasil dari jumlah kuadrat ke persamaan  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $\alpha$ :

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\Sigma X_2^2) \cdot (\Sigma x_1 y) - (\Sigma X_1 x_2) \cdot (\Sigma x_2 y)}{(\Sigma X_1^2) \cdot (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(8445,868) \cdot (1913,959) - (362,521) \cdot (261,264)}{((5692,512) \cdot (8445,868) - (362,521)^2)} \\ &= \frac{16165045,071 - 94713,687}{48078204,94 - 131421,475} \\ &= \frac{16070331,385}{47946783,465} = 0,335 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b_2 &= \frac{(\Sigma X_1^2) \cdot (\Sigma x_2 y) - (\Sigma X_1 x_2) \cdot (\Sigma x_1 y)}{(\Sigma X_1^2) \cdot (\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(5692,512) \cdot (261,264) - (362,521) \cdot (1913,959)}{((5692,512) \cdot (8445,868) - (362,521)^2)} \\ &= \frac{1487248,455 - 693850,331}{48078204,94 - 131421,475} \\ &= \frac{793398,125}{47946783,465} = 0,017 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\alpha &= \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left( \frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left( \frac{\sum X_2}{n} \right) \\
&= \frac{11729}{121} - 0,335 \left( \frac{8666}{121} \right) - 0,017 \left( \frac{10652}{121} \right) \\
&= 96,934 - 0,335(71,620) - 0,017(88,033) \\
&= 96,934 - 23,992 - 1,497 \\
&= 71,445
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\hat{Y} &= \alpha + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\
&= 71,445 + (0,335)(8666) + \\
&\quad (0,017)(10652) \\
&= 71,445 + 2,903 + 181,084 \\
&= 255,432
\end{aligned}$$

Langkah 5. Mencari korelasi ganda.

$$\begin{aligned}
(R_{X_1..X_2..y}) &= \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}} \\
&= \sqrt{\frac{(0,335)(1913,959) + (0,017)(261,264)}{11719,471}} \\
&= \sqrt{\frac{641,176 + 4,441}{11719,471}} \\
&= \sqrt{\frac{645,618}{11719,471}} = \sqrt{0,055089} \\
&= 0,23471045
\end{aligned}$$

Langkah 6. Mencari nilai kontribusi korelasi ganda

$$\begin{aligned}
KP &= (R_{X_1..X_2..y})^2 \cdot 100\% \\
&= (0,23471045)^2 \cdot 100\% \\
&= 0,055089 \cdot 100\%
\end{aligned}$$

$$= 0,055 \%$$

Langkah 7. Menguji signifikansi dengan membandingkan

$F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m.(1-R^2)} \text{ atau } F = \frac{RKreg}{RKres}$$

$$F = \frac{RKreg}{RKres} = \frac{322,912}{93,844} = 3,441$$

Dimana:

n = jumlah responden

m = jumlah variabel bebas

Kaidah pegujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan





Nomer Butir:	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
Responden 82	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3
Responden 83	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4
Responden 84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 85	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4
Responden 86	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 87	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3
Responden 88	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3
Responden 89	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 90	4	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4
Responden 91	4	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 92	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
Responden 93	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
Responden 94	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Responden 95	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2
Responden 96	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4
Responden 97	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
Responden 98	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
Responden 99	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
Responden 100	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	3
Responden 101	4	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
Responden 102	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Responden 103	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Responden 104	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3
Responden 105	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4
Responden 106	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
Responden 107	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
Responden 108	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4
Responden 109	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Responden 110	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4
Responden 111	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3
Responden 112	4	4	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
Responden 113	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4
Responden 114	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
Responden 115	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 116	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Responden 117	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
Responden 118	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4
Responden 119	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4
Responden 120	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4
Responden 121	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3



## HASIL ANALISIS BUTIR INSTRUMEN

Nama Instrumen: *Literasi digital*

Jenis Instrumen: *Kinerja Tipikal*

Jumlah Butir: 24

Jumlah Opsi: 4

Reliabilitas/rtt: 0,835

Reliabilitas Butir

yang Valid saja: 0,841

Kriteria validitas: Butir dinyatakan Valid, jika  $p \geq 0,18$

BERANDA

DATA

No. Butir	Rerata	Korelasi Butir- total/r	Validitas Butir
1	3,430	0,525	Valid
2	3,116	0,552	Valid
3	3,281	0,610	Valid
4	2,934	0,402	Valid
5	2,380	0,133	Tidak Valid
6	2,711	0,514	Valid
7	3,198	0,479	Valid
8	3,132	0,445	Valid
9	3,074	0,354	Valid
10	2,645	0,361	Valid
11	3,132	0,585	Valid
12	3,537	0,538	Valid
13	3,041	0,444	Valid
14	3,306	0,314	Valid
15	2,669	0,489	Valid
16	3,041	0,450	Valid
17	2,810	0,582	Valid
18	3,058	0,563	Valid
19	2,950	0,464	Valid
20	3,157	0,640	Valid
21	3,504	0,667	Valid
22	3,182	0,571	Valid
23	3,413	0,593	Valid
24	3,298	0,615	Valid

## SKOR RESPONDEN

Nama Instrumen : Literasi digital  
Jumlah Butir : 24  
Rentang Skor : 24 - 96  
Jumlah Responden : 121

Skor Terendah : 55  
Skor Tertinggi : 95  
Nilai Rerata : 74,00  
Nilai Simpang Baku : 6,94

BERANDA

DATA

Nomor	Skor	Skor	Nomor	Skor	Skor Relatif
1	78	73,6	41	72	47,1
2	69	24,8	42	72	47,1
3	76	68,6	43	76	68,6
4	85	93,4	44	71	39,7
5	67	14,9	45	70	31,4
6	71	39,7	46	80	79,3
7	76	68,6	47	79	76,0
8	83	90,9	48	76	68,6
9	63	4,1	49	71	39,7
10	70	31,4	50	84	92,6
11	62	3,3	51	71	39,7
12	71	39,7	52	73	52,9
13	83	90,9	53	70	31,4
14	72	47,1	54	89	98,3
15	81	81,0	55	71	39,7
16	67	14,9	56	67	14,9
17	65	7,4	57	68	17,4
18	66	9,9	58	76	68,6
19	61	2,5	59	69	24,8
20	69	24,8	60	68	17,4
21	74	56,2	61	72	47,1
22	80	79,3	62	86	94,2
23	71	39,7	63	76	68,6
24	74	56,2	64	74	56,2
25	66	9,9	65	80	79,3
26	73	52,9	66	77	71,9
27	55	0,0	67	78	73,6
28	73	52,9	68	75	58,7
29	69	24,8	69	65	7,4
30	83	90,9	70	81	81,0
31	66	9,9	71	82	85,1
32	72	47,1	72	77	71,9
33	70	31,4	73	88	97,5
34	75	58,7	74	76	68,6
35	60	0,8	75	69	24,8
36	72	47,1	76	67	14,9
37	76	68,6	77	76	68,6
38	73	52,9	78	69	24,8
39	87	95,9	79	72	47,1
40	69	24,8	80	70	31,4

81	68	17,4
82	73	52,9
83	77	71,9
84	72	47,1
85	71	39,7
86	64	5,8
87	61	2,5
88	75	58,7
89	95	99,2
90	70	31,4
91	69	24,8
92	83	90,9
93	80	79,3
94	67	14,9
95	69	24,8
96	79	76,0
97	82	85,1
98	82	85,1
99	79	76,0
100	67	14,9
101	64	5,8
102	87	95,9
103	71	39,7
104	74	56,2
105	73	52,9
106	88	97,5
107	77	71,9
108	82	85,1
109	83	90,9
110	70	31,4
111	82	85,1
112	83	90,9
113	76	68,6
114	76	68,6
115	72	47,1
116	71	39,7
117	76	68,6
118	83	90,9
119	70	31,4

Lampiran 10

**HASIL UJI PRASYARATAN DENGAN SPSS-21**

**A. UJI NORMALITAS**

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Literasi Informasi Keislaman, Literasi Digital <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.235 <sup>a</sup>	.055	.039	9.68733

a. Predictors: (Constant), Literasi Informasi Keislaman, Literasi Digital

b. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	645.825	2	322.912	3.441	.035 <sup>b</sup>
	Residual	11073.646	118	93.844		
	Total	11719.471	120			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

b. Predictors: (Constant), Literasi Informasi Keislaman, Literasi Digital

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	71.472	12.766		
Literasi Digital	.335	.129	.234	2.607	.010
Literasi Informasi	.017	.106	.014	.157	.876
Keislaman					

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

### Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	90.2250	103.3463	96.9339	2.31989	121
Residual	-23.27036	22.86751	.00000	9.60627	121
Std. Predicted Value	-2.892	2.764	.000	1.000	121
Std. Residual	-2.402	2.361	.000	.992	121

a. Dependent Variable: Hasil Belajar PAI

## NPar Tests

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.60626796

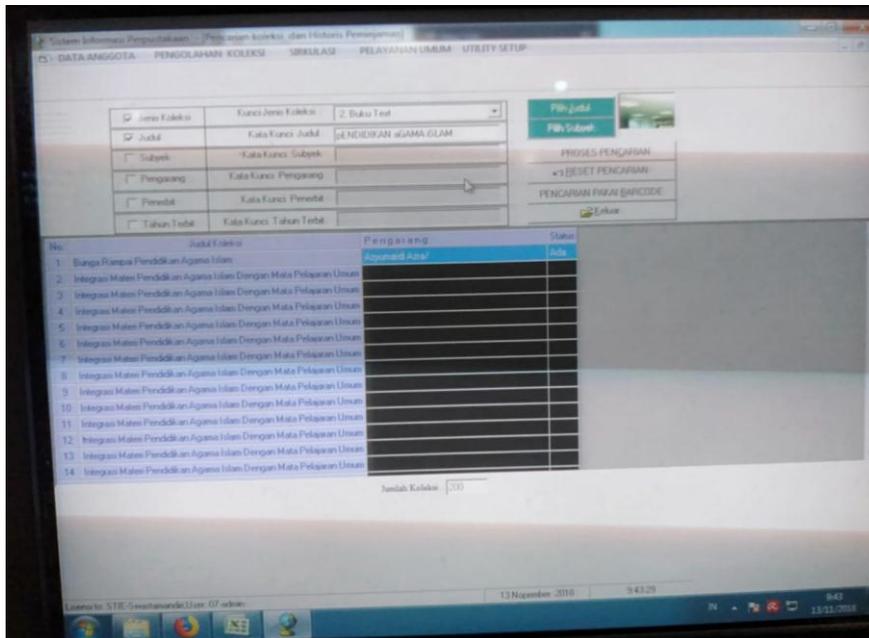
	Absolute	.070
Most Extreme Differences	Positive	.070
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.766
Asymp. Sig. (2-tailed)		.601

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 11

### HASIL DOKUMENTASI LITERASI











## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Hadi Susilo
2. Tempat & Tgl Lahir : Grobogan, 2 September 1980
3. Alamat Rumah : Kebonharjo RT 1 RW 02 Kec.  
Patebon Kab. Kendal
4. HP : 085727225129
5. Email : hadisusilocakra@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD Tunjungharjo 1 Grobogan Lulus Tahun 1993
  - b. MTs Yasis At Taqwa Grobogan Lulus Tahun 1997
  - c. MA Yaumi Grobogan Lulus Tahun 2000
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Tarbiyatul Athfal Lulus Tahun 1993
  - b. Ponpes Nurul Huda Grobogan tahun 1994 – 1997
  - c. Ponpes Sabilurrosyad tahun 1997 - 2000

### C. Pengalaman Organisasi

1. Kepala MTs Hasanuddin Semarang tahun 2009
2. Waka Kesiswaan SMK Hasanuddin Tahun 2010 – 2011
3. Waka Kurikulum SMP IT Robbani Kendal Tahun 2011 – 2015
4. Waka Sarpras SMP IT Robbani Kendal Tahun 2016

5. Ketua Tim Penjamin Mutu Sekolah SMP IT Robbani Kendal Tahun 2017
6. Pengurus MGMP PAI bagian Operator Pendataan Guru PAI Kabupaten Kendal tahun 2016 – 2021
7. Ketua Ranting Persaudaraan Setia Hati Terate Kabupaten Kendal tahun 2016 – 2021
8. Pengurus Cabang PSHT Kabupaten Kendal Tahun 2016 – 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185 www. walisongo.ac.id  
http://pasca.walisongo.ac.id. http.ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-1908/Un.10.3/D/PP.00.9/05/2018

4 Mei 2018

Lamp : -

Hal : **Mohon Rekomendasi Riset**

a.n. : Hasi Susilo

NIM : 1600118027

Kepada Yth :

**Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Propinsi Jawa Tengah**

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Hadi Susilo

NIM : 1600118027

Alamat : Kebonharjo RT 01 RW 02 Patebon, Kendal

Judul Tesis : **Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMAN 1 Kendal**

Pembimbing : 1. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.  
2. Dr. H. Ikhrom, M.Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul tesis yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon mahasiswa tersebut di berikan surat rekomendasi untuk melaksanakan Riset selama 1 Bulan, mulai tanggal 3 Mei s/d 3 Juni 2018 di SMAN 1 Kendal.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

An: Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag  
19681212 199403 1 003

**Tembusan :**

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



# PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan pemuda Nomor 134 Semarang Kode Pos 50132 Telepon 024-3515301  
Faksimile 024-320071 Laman <http://www.jatengprov.go.id>  
Surat Elektronik [disdikbud@jatengprov.go.id](mailto:disdikbud@jatengprov.go.id)

Semarang, 21 Mei 2018

Nomor : 070/07628  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian  
An. Hadi Susilo

Kepada Yth. :  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

di -  
SEMARANG

Memperhatikan surat Saudara nomor B-1908/Un.10.3/D/PP.00.9/05/2018 tanggal 4 Mei 2018 perihal Izin Penelitian dan berdasarkan Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 070/6390/04.5/2018 tanggal 14 Mei 2018, dengan ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah menyambut baik dan menyetujui Izin Penelitian dari :

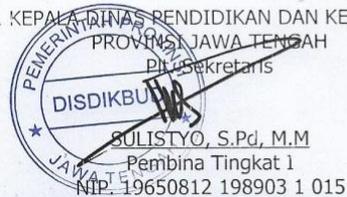
Nama : **HADI SUSILO**  
NIM : **1600118027**  
Prodi : **Pendidikan**  
Judul : Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Keislaman Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMAN 1 Kendal  
Tempat : SMA Negeri 1 Kendal  
Waktu : 3 Mei s.d. 3 Juni 2018

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perhatian Saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Yang bersangkutan agar segera berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri 1 Kendal;
2. Selama melaksanakan penelitian agar tidak mengganggu proses belajar mengajar dan membebani kepada sekolah;
3. Apabila telah selesai segera menyerahkan hasil penelitian kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Demikian untuk menjadikan maklum dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH  
Plt. Sekretaris



**SULISTYO, S.Pd, M.M**  
Pembina Tingkat 1  
NIP. 19650812 198903 1 015

## Tembusan :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah sebagai laporan;